

SKISMA GEREJA KRISTEN
(Studi Tentang Gereja Katolik, Ortodoks,
Dan Gereja Protestan)

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu
Ilmu Ushuluddin

Oleh :

ACH. AHADIN
NIM : EO.23.98.031

Ria Computer
PENGETIKAN - PENJILIDAN - PERCETAKAN
Jl. Jemurwonosari Lebar 38
Wonocolo - Surabaya
☎ (031) 8497656 - 8497316

IAIN	SURABAYA
No. KLASIFIKASI	U-2003/002/PA
K	
U-2003	
002	
PA	

Kristiani

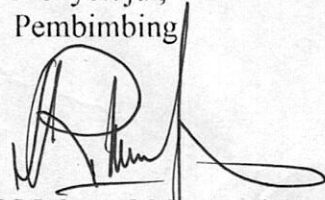
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS USHULUDDIN
JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
2003

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh Ach. Ahadin ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 23 Desember 2002

Menyetujui,
Pembimbing



Drs. H Mahmud Manan, MA
NIP. 150.177.773

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Ach.Ahadin ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji

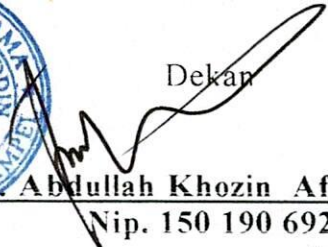
Skripsi

Surabaya, 30 Januari 2003

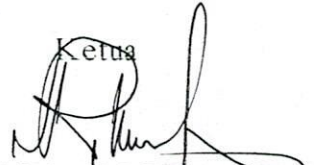
Mengesahkan
Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



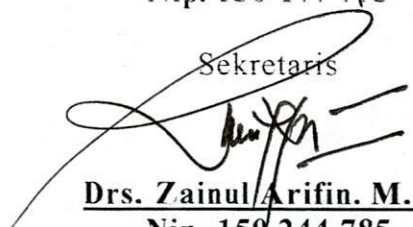
Dekan


Dr. Abdullah Khozin Afandi.MA
Nip. 150 190 692

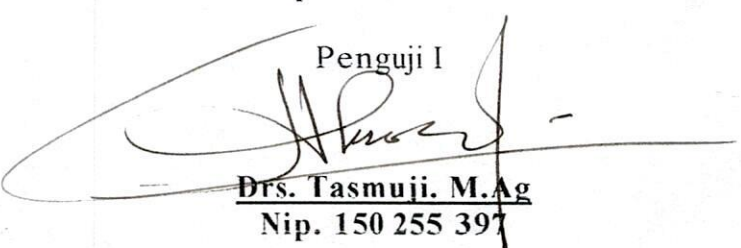
Ketua


Drs. H. Mahmud Manan.MA
Nip. 150 177 773

Sekretaris


Drs. Zainul Arifin. M.Ag
Nip. 150 244 785

Penguji I


Drs. Tasmuji. M.Ag
Nip. 150 255 397

Penguji II


Drs. Makasi. M.Ag
Nip. 150 220 819

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. RUMUSAN MASALAH	3
C. PENEGASAN JUDUL	3
D. ALASAN MEMILIH JUDUL	5
E. TUJUAN YANG INGIN DICAPAI	5
F. SUMBER-SUMBER YANG DIGUNAKAN	6
G. METODE PEMBAHASAN	6
H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	7
BAB II PENGERTIAN GEREJA SEJARAH DAN PERKEMBANGAN GEREJA	
A. Pengertian Gereja	9
B. Sejarah Gereja dan Perkembangannya	11
1. Sejarah Gereja	11
2. Tugas Gereja	13

BAB III FAKTOR YANG MENYEBABKAN SKISMA GEREJA KRISTEN

A. Faktor Politik	16
1. Gereja Katholik dan Gereja Ortodoks	16
2. Gereja Katholik dan Gereja Protestan	24
B. Faktor Theologi	29
1. Gereja Katholik dan Gereja Ortodoks	29
2. Gereja Katholik dan Gereja Protestan	36
C. Faktor Budaya	39
1. Gereja Katholik dan Gereja Ortodoks	39
2. Gereja Katholik dan Gereja Protestan	40

BAB IV AJARAN-AJARAN GEREJA KATHOLIK, ORTODOKS DAN GEREJA PROTESTAN

A. Ajaran Gereja Katholik	42
1. Ajaran Tentang Ketuhanan Tritunggal	42
2. Ajaran Tentang Penebusan Dosa	47
3. Ajaran Tentang Selibat	51
B. Ajaran Gereja Ortodoks	54
1. Ajaran Tentang Ketuhanan Tritunggal	54
2. Ajaran Tentang sakramen	57
3. Ajaran Tentang Selibat	61
C. Ajaran Gereja Protestan	63
1. Ajaran Tentang Pembeneran Karena Iman	63
2. Ajaran Tentang sakramen	66
3. Ajaran Tentang Selibat	74

BAB V ANALISA

A. Faktor-faktor Yang Menyebabkan Skisma Gereja

digilib.uinsa.ac.id Kristen digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id 75

1. Faktor Politik 75
2. Faktor Theologi 79
3. Faktor Budaya 83

B. Ajaran-ajaran Gereja Katholik, Ortodoks dan Gereja

- Protestan 85
1. Ajaran Tentang Tritunggal 85
 2. Ajaran Tentang Penebusan Dosa 89
 3. Ajaran Tentang Sakramen 92
 4. Ajaran Tentang Selibat 94

BAB VI KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

- A. Kesimpulan 96
- B. Saran 98
- C. Penutup 99

BIBLIOGRAFI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Gereja adalah merupakan suatu persekutuan atau comunio orang-orang beriman dalam roh Kudus. Kesatuan dengan Kristus adalah pertama-tama kesatuan dalam hal iman oleh Roh Kudus.¹

Gereja berasal dari kata *Igreja* (Portugis), *Eccleis* (Latin), *ekklesia* (Yunani), kata ini bisa diartikan dengan jemaat, perkumpulan ummat, umat Kristen, gereja dan gedung gereja. Dalam bahasa Yunani terdapat kata *kaleo* yang dianggap merupakan asal kata *ekklesia* yang artinya “ mereka yang di panggil (keluar).² maksud dari “ mereka yang dipanggil “ adalah mereka yang pertama kali dipanggil oleh Yesus Kristus, yaitu para murid yang berjumlah 12 orang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebelum Yesus Kristus meninggal ditiang Salib ia berkata kepada murid-muridnya terutama kepada ketua pimpinan, yaitu Petrus bahwa dia akan mendirikan gereja. Hal ini terdapat dalam kitab Matius 16 : 18 yang berbunyi :

“ Dan akupun berkata kepadamu : Engkau adalah Petrus dan di atas batu karang ini aku akan mendirikan jemaat-Ku dan alam maut tidak akan menguasainya “.³

¹ Tom Jacobs, *Gereja Menurut Vatikan II* (Yogyakarta : Kanisius, 1987), 27

² Mudjahid Abdul Manaf, *Sejarah Agama-agama* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1996), 93

³ Lembaga al-Kitab Indonesia, *al-Kitab : Perjanjian Baru* (Jakarta : 1998, tt), 24

Setahun kemudian, dia kemudian meninggal di tiang Salib, dan di kuburkan.

Pada hari ketiga dia bangkit dari kuburnya. Ia datang menghampiri murid-muridnya dan menunjuk Petrus yang dulunya sebagai ketua pimpinan untuk menduduki jabatan sebagai kepala gereja tertinggi. Hal ini terdapat dalam kitab Yohanes 21 : 17 yang berbunyi :

” Kata Yesus kepadanya untuk yang ketiga kalinya : “ Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku ? “ Maka sedih hati Petrus karena Yesus berkata untuk ketiga kalinya : “ Apakah engkau mengasihi aku ? “ dan ia berkata kepadanya : Tuhan, engkau tahu segala sesuatu, Engkau tahu bahwa aku mengasihi Engkau “. Kata Yesus kepadanya : “ Gembalakan domba-domba-Ku “. ⁴

Setelah Petrus ditunjuk sebagai kepala gereja, kemudian ia mulai menyiarkan ajaran agama Kristen di daerah Yerusalem dan dia menjadi juru bicara. Menurut Embuiru, dalam perkembangan selanjutnya, agama Kristen menyebar sampai keluar daerah Yerusalem, dan dia menyebarkan ajarannya sampai ke daerah Roma (ibu kota Italia sekarang) sampai meninggal pada tahun 67 M. ⁵

Setelah meninggalnya Petrus, terjadilah suatu skisma yang tidak begitu besar, tetapi sangat mempengaruhi keimanan para pengikutnya. Hal ini dimulai dari perdebatan pandangan mengenai keTuhanan antara Arius dan Alexander. Skisma ini bisa diredakan karena adanya Konsili Nicaia pertama tahun 325 M.

Skisma gereja Kristen ini berlangsung terus menerus yang sampai akhirnya pada tahun 1054 M terjadi skisma yang sangat besar dan merugikan bagi pihak gereja

⁴ *Ibid.*, 149.

⁵ Embuiru, *Gereja Sepanjang Masa* (Flores : Nusa Indah, 1967), 19.

Kristen. Hal ini menyebabkan pecahnya gereja Kristen menjadi dua kelompok yaitu, gereja Katholik dan gereja Ortodoks. Selang beberapa abad kemudian, muncul lagi skisma besar yang kedua, yaitu antara gereja Katholik dan gereja Protestan pada abad ke-16. Adanya skisma ini mengakibatkan ajaran yang ada di gereja Kristen terpecah-pecah antara gereja Katholik, gereja Ortodoks, dan gereja Protestan.

Semua hal itu merupakan permasalahan yang sangat menarik untuk diteliti dan dikaji lebih lanjut, apalagi belum pernah ada yang membahasnya sama sekali.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya skisma di tubuh gereja Kristen ?
2. Ajaran-ajaran apa saja yang menjadi pokok perbedaan antara Gereja Katholik, Ortodoks dan Gereja Protestan ?

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. PENEGASAN JUDUL

Untuk memberikan pengertian dan gambaran yang jelas terhadap skripsi yang berjudul "SKISMA GEREJA KRISTEN (studi Tentang gereja Katholik, gereja Ortodoks, dan gereja Protestan), maka perlu adanya penjelasan-penjelasan terhadap istilah yang dipakai agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini.

Skisma : Pemisahan diri dari persaudaraan (*communio*) umat beriman tanpa menyangkal ajaran gereja.⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Gereja : suatu persekutuan orang-orang beriman yang mana di dalamnya setiap orang mempunyai persamaan dalam keimanannya.

Kristen : dalam pembahasan ini Kristen berarti agama yang di bawa oleh Yesus Kristus.⁷

Studi : Pelajaran, penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan.⁸

Katholik : Berasal dari bahasa Yunani yang berarti “ Umum “ atau “ Menyeluruh “. ⁹ Jadi Katholik adalah sekelompok orang yang percaya kepada Allah bapak dalam peristiwa Yesus Kristus sebagai juru selamat bagi seluruh umat manusia berkat kekuatan ruhnya.

Ortodoks : adalah agama Kristen yang masih tetap berpegang pada iman yang benar.¹⁰

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Protestan adalah : suatu nama yang pertama kali digunakan untuk segolongan kecil dalam rapat, dengan mengemukakan protesnya terhadap tindakan dan putusan dari dewan perwakilan di Speyer tahun 1529. Oleh karena itu mereka dinamakan orang Protestan.¹¹

⁶ Adolf Heuken, *Ensiklopedi Gereja Jilid IV* (Jakarta : PT Cipta Loka Caraka, 1996), 246

⁷ Pius A. Partanto, dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya : Arkola, tt), 380

⁸ WJS Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1993), 965

⁹ Adolf, *Ensiklopedi Jilid II*, 209

¹⁰ *Ibid.*, 388

¹¹ Yacub B Susabda, *Kaum Injili*, (Malang : Gandum Mas, 1991), 15

Jadi yang dimaksud judul di atas adalah studi tentang perpecahan gereja Kristen yang mengakibatkan munculnya beberapa aliran gereja, yaitu gereja Katholik, gereja Ortodoks, dan gereja Protestan.

D ALASAN MEMILIH JUDUL

Adapun penulis menulis judul tersebut di atas, karena adanya pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

1. Gereja merupakan perkumpulan orang-orang yang sama dalam kepercayaan, ajaran dan tata caranya tetapi dalam perkembangan selanjutnya terjadi suatu perubahan terhadap kepercayaan, ajaran dan tata caranya, sehingga menimbulkan banyak aliran gereja Kristen.
2. Judul atau tema yang diangkat erat kaitannya dengan studi yang ada di Fakultas Ushuluddin, khususnya jurusan Perbandingan Agama.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

E. TUJUAN YANG INGIN DICAPAI

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah :

1. Ingin mengetahui apa saja faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya skisma di dalam gereja.
2. Ingin mengetahui tentang ajaran-ajaran apa saja yang menjadi pokok perbedaan gereja Katholik, gereja Ortodoks, dan gereja Protestan.

F. SUMBER-SUMBER YANG DI GUNAKAN

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan data-data dari hasil penelitian pustaka atau library research. Sumber data ini ada dua macam, yaitu :

1. Data Primer, yaitu data yang diambil dari al-Kitab dan al-Qur'an.
2. Data skunder, yaitu data yang diambil dari buku-buku dan sumber-sumber lain yang relevan dengan obyek permasalahan dalam skripsi ini.

G. METODE PEMBAHASAN

Dalam suatu penelitian, untuk mencapai suatu kebenaran secara ilmiah harus menggunakan metode. Hal ini bertujuan untuk memperoleh hasil yang baik dan mempermudah dalam penulisan skripsi.

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Historis adalah merupakan usaha untuk memberikan interpretasi dari bagian trend yang naik turun dari suatu status di masa lampau untuk memperoleh suatu generalisasi yang berguna untuk memahami keadaan sekarang dan dapat meramalkan keadaan yang akan datang.¹²

¹²Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Balai Aksara Yudhistira, 1988), 56

2. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.¹³
3. Metode analisa adalah cara pikir terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya), untuk mengetahui apa sebab-sebabnya, bagaimana duduk perkaranya dan sebagainya¹⁴

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Adapun sistematika dalam skripsi ini, tersusun dari beberapa bab, dan setiap bab terdiri dari sub bab. Sistematika pembahasan tersebut teruraikan sebagai berikut :

BAB I : Berisi tentang pendahuluan yang meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, tujuan yang ingin di capai, sumber-sumber yang di gunakan, metode pembahasan, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Berisi tentang pengertian, asal usul, dan perkembangan gereja yang meliputi gereja, asal usul gereja, dan perkembangan gereja.

BAB III : Berisi tentang faktor-faktor yang menyebabkan skisma gereja Kristen yang meliputi faktor politik, faktor theologi, faktor budaya.

BAB IV : berisi tentang ajaran-ajaran gereja Katholik, ajaran gereja Ortodoks, dan ajaran gereja Protestan.

¹³*Ibid.*, 63

¹⁴Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1993), 39-40

BAB V : Berisi tentang analisa yang meliputi faktor-faktor yang menyebabkan skisma gereja Kristen, ajaran gereja Katholik, gereja Ortodoks, dan gereja Protestan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB VI : Berisi tentang penutup yang meliputi saran-saran dan kesimpulan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

PENGERTIAN GEREJA, SEJARAH DAN PERKEMBANGAN GEREJA

A. PENGERTIAN GEREJA

Kata gereja berasal dari kata “ ekklesia “ dalam bahasa Yunani. Kata itu termasuk dalam bahasa Indonesia melalui bahasa Portugis, Igreja yang artinya orang yang dipanggil keluar atau yang dipanggil untuk berkumpul. Jadi gereja adalah persekutuan orang-orang yang dipanggil dari kegelapan untuk masuk ke dalam kerajaan Yesus (kol 1 : 13). Lebih dari itu gereja adalah orang-orang yang dipanggil untuk bersatu satu sama lain dan bersekutu dengan Allah dalam Yesus Kristus (bnd 1 Yoh 1 : 3). Yesus datang ke dunia ini untuk mendirikan jemaatnya dengan menyelamatkan dengan darahnya (bnd mat 16 : 18, kls 20 : 28, ef 1 : 23, 25).

Arti kata gereja adalah kumpulan keagamaan atau perkumpulan orang Kristen. Organisasi yang menganut kepercayaan yang sama karena menghadiri upacara yang sakral penyembahan. Selalu berkumpul disuatu bangunan yang kudus dan agung. Sebutan bagi semua umat yang percaya kepada Yesus Kristus. Dalam perjanjian baru juga disebut sidang jema'at. Sedangkan dalam al-Kitab perjanjian lama, kata gereja diterjemahkan dengan septuaginta, yang dipakai sebagai tempat dimana orang-orang Yahudi berkumpul pada hari sabat atau hari-hari raya mereka.¹

¹ Petter Wongso, *Dasar Iman Kepercayaan Kristen*, Seminari al-Kitab Asia Tenggara, (Malang, 1993), 69

Gereja dalam bahasa Yunani adalah Ekklesia (mereka yang di panggil) dan Kyriuke yang artinya menjadi milik Kurios (Tuhan, Allah, Yesus Kristus). Jadi gereja adalah persekutuan orang-orang yang menjadi milik tuhan Yesus. Maka kata gereja sama asal usulnya dengan kata Kerk (bahasa Belanda), Curch (bahasa Inggris), dan Kirche (bahasa Jerman).

Kata lain dalam perjanjian baru yang dipakai menyebut gereja adalah ekklesia (bahasa Yunani) yang berarti di panggil diantara orang-orang suci kembali dihadapan Allah oleh karena pekerjaan Yesus Kristus. Atau dapat juga diartikan bahwa gereja adalah suatu persekutuan orang-orang yang di panggil oleh Injil, yang di panggil dari dunia supaya mereka masuk militia Christi, menjadi prajurit-prajurit Kristus.

Karl Barth (.1886 – 1968) seorang teolog Swiss menduga bahwa kata Khirche dan sebagainya itu berasal dari kata-kata latin seperti Cieare, Cireulus, Sircum yang artinya bundaran atau lingkaran. Dari kata-kata tersebut dapat diartikan bahwa gereja adalah sarana yang dipergunakan para jema'at Kristen untuk berkumpul guna memperoleh keselamatan.²

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa gereja adalah persekutuan orang-orang yang di panggil untuk bersekutu satu sama lain dan bersekutu dengan Allah dalam Yesus Kristus. Agama Kristen bukan perseorangan

² E.C. Van Niftrik, B.J. Bolland, *Dogmatika Masa Kini* (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1999), 361-362

yang menyendiri, tetapi agama persekutuan. Kita umat Kristen di panggil bukan hanya untuk mengenal Tuhan Yesus Kristus sebagai juru selamat kita pribadi, tetapi juga untuk hidup dalam persekutuan dengan saudara seiman.

B. SEJARAH GEREJA DAN PERKEMBANGANNYA

1. Sejarah Gereja

Dalam membahas sejarah gereja ini penulis akan mengemukakan secara singkat untuk mengetahui awal mula berdirinya gereja di dunia ini pada zaman dahulu.

Gereja Kristen mulai muncul di tengah-tengah bangsa Yahudi sejak pembuangan ke Babil. Mereka hidup berserak-serak, yang di Palestina hanya sejuta saja. Sedangkan yang di luar tanah airnya kira-kira 6 juta orang. Mereka berdagang di seluruh kota besar di sekitar bagian Timur Laut Tengah. Sungguhpun jauh dari Palestina, tetapi mereka berpaut pada agamanya. Bangsa Yahudi dibebaskan dari kewajiban mempersembahkan korban kepada Kaisar. Taurat Musa diturutinya sedapat mungkin. Dimana-mana terdapat rumah sembahyang. Pajak untuk bait Allah di Yerussalem tetap di bayar dan sering mereka pergi ke Yerussalem untuk turut merayakan pesta besar di bait Allah.³

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat diambil suatu pengertian bahwa awal mula timbulnya gereja adalah ditandai dengan orang-orang Yahudi yang

³ Enklarr, Berkhof, *Sejarah Gereja* (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1991), 6

berpencar-pencar di berbagai tempat dan mereka tetap berpegang pada kitabnya sambil melaksanakan keyakinannya yaitu beribadat ke bait Allah di Yerusalem.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada bagian lain, dikemukakan bahwa gereja lahir pada hari turunnya roh Kudus pada pesta pentakosta di Yerusalem. Murid-murid Yesus di penuhi dengan roh Kudus sehingga mereka berani memberitahukan keselamatan yang dikaruniakan Tuhan kepada dunia. Dimana orang-orang menyambut Injil dengan percaya akan Yesus Kristus, terbentuklah jema'at-jema'at kecil, secara lahir tampaknya seperti madzhab Yahudi, karena mula-mula Kristen masih mengunjungi bait Allah dan rumah sembahyang serta taat kepada Taurat Musa.⁴

Juga pada masa sesudah rosul-rosul (kira-kira tahun 70 – 140 M). Gereja Kristen berkembang pesat di segala negeri di sekitar laut Tengah, bahkan sampai Mesopotamia. Merambatnya gereja seperti itu akibat rajinnya orang Kristen dalam menyaksikan nama Tuhan Yesus Kristus.⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Di antara gereja-gereja Nasrani di dunia ini, gereja Katholik Roma yang mempunyai hirarki yang tertinggi, yang mengepalai umat Katholik sedunia yang di sebut Santa Bapa atau Paus atau The Pope. Paus mempunyai pembantu-pembantu sebagai menteri, misalnya dalam bidang politik, administrasi. Di bawah Paus ada kardinal, di bawah kardinal ada pendeta-pendeta yang berpangkat (*bishop*) dan di bawahnya lagi pastur-pastur. Semua pendeta dan pembesar-pembesar gereja tersebut

⁴ *Ibid.*, 7

⁵ *Ibid.*, 10

di atas mempunyai kehormatan dan tugas sendiri-sendiri, masing-masing mempunyai

upacara kehormatan, baik mengenai keagamaan maupun menguasai dunia.⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Tugas Gereja

Allah mengadakan gereja supaya gereja akan mendatangkan kemuliaan kepada namanya. Rosul Paulus memberitahukan bahwa secara keseluruhan maksud Allah menebus kita adalah supaya kita (umat Kristen) menjadi pujian-pujian bagi kemuliaannya (Ef 1 : 6, 12 : 14). Gereja mempermuliakan Allah dalam tiga arah :

- a. Keluar : Dalam pekabaran Injil.
- b. Ke dalam : Dalam pembangunan orang-orang percaya satu sama lain.
- c. Ke atas : Dalam ibadah.

a. Mengabarkan Injil

Kata Yunani Evangelian yang di terjemahkan “ Injil “ dalam bahasa Indonesia berarti kabar baik. Jadi berbicara tentang hal menyampaikan Injil kepada orang lain maksudnya adalah menyampaikan kabar baik tentang Yesus Kristus dan tawaran keselamatannya.

Ladang untuk mengabarkan Injil adalah seluruh dunia, seperti yang dengan jelas diperintahkan oleh Yesus Kristus di dalam kitab Matius 28:19-20 dan Markus 16:15, gereja berkewajiban untuk memberitakan Injil kepada sekalian orang, di mana-mana. Ini menyangkut misi di tanah air (Palestina) dan misi ke negara asing. Seperti

⁶ Moh Rifai, *Perbandingan Agama* (Semarang : Wicaksana, 1984), 56.

yang telah kita lihat dalam kisah Rasul 1: 8, Yesus mengatakan bahwa para pengikutnya harus menjadi saksi baik dekat rumah (Yerusalem), Yudea, Samaria, maupun di negeri yang lebih jauh.

Pentinglah untuk di perhatikan bahwa pekerjaan pekabaran Injil dan misinya dapat dilaksanakan semata-mata hanya dengan kuasa roh Kudus.⁷ Inilah satu fungsi yang sangat penting dari baptisan dalam roh Kudus (kisah Rosul 1 ; 18). Allah dipermuliakan apabila anggota-anggota baru di tambahkan kepada tubuh Kristus.

b. Membangun

Pekerjaan mengabarkan Injil dapat berhasil guna apabila tubuh Kristus itu sehat. Masing-masing anggota gereja bertanggung jawab untuk saling membangun. Bila mereka berkumpul untuk beribadah, maksud satu-satunya ialah agar mereka saling membangun (Korintus 14 ; 16). Orang Kristen diperintahkan untuk saling mengajarkan dan menasehatkan dengan jalan memberitahukan firman, memberi kesaksian dan bernyanyi (Ef 5 : 18 - 19 ; kol 3 : 16) dan berusaha membantu saudara yang berbuat dosa untuk menyadari dosanya supaya ia dapat bertobat dari dosa itu (Gol 6 : 1-2; Yak 5 : 19 – 20).

c. Melakukan Ibadah

Anggota-anggota dari gereja mula-mula berkumpul di rumah masing-masing secara bergulir, tetapi mereka juga tetap beribadah di dalam Bait Allah (Kis 2 : 46).⁸ Gereja adalah bait Allah dan masing-masing orang percaya adalah iman yang

⁷ Dorothy Marx, *Konsep Gereja* (Jakarta ; BPK Gunung Mulia, tt), 41

⁸ Dorothy, *Konsep*, 34

dipersembahkan dari mereka dan pujian-pujian mereka sebagai persembahan kepada Allah (Rom 12 ; 1, Ibr 13 ; 15). Oleh karena itu, bila umat Allah berkumpul untuk beribadah, perhatian harus dipusatkan terutama kepada Dia. Bila mereka terhimpun untuk beribadat kepada Tuhan, maka Roh Kudus akan dapat berbicara kepada mereka (Kisah Rosul 13;2-3).

Orang-orang Kristen harus sungguh-sungguh memperhatikan perkataan firman Tuhan untuk tidak meninggalkan pertemuan-pertemuan ibadah (Ibr 10:25). Di dalam perjanjian lama, hari ke tujuh dalam sepekan, hari sabat diperuntukkan bagi Tuhan. Prinsip sehari dalam tujuh hari ini tetap di pertahankan dalam perjanjian baru, biasanya berkumpul bersama-sama pada hari minggu, hari pertama dalam sepekan sebagai peringatan pada kebangkitan Yesus pada hari itu (Yoh 20:1, Kis 10:7, 1 Kor 16:2)

Ibadah yang dilakukan gereja kepada Allah haruslah dalam roh dan kebenaran (Yoh 4:23-24 Fil 3:3) pada saat umat Allah di pimpin roh Kudus dan sesuai dengan firman Allah berusaha memuliakan Allah dengan nyanyian dan pelayanan firman. Jema'at yang dipenuhi roh juga mengalami karunia-karunia roh dalam ibadahnya (1 Kor 14) melalui karunia roh ini Allah di muliakan dan masing-masing di bangun.⁹

⁹ P.C Nelson, *Doktrin-Doktrin al-Kitab* (Malang : Gandum Mas, 1988), 104.

BAB III

FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN SKISMA GEREJA KRISTEN

Perpecahan (skisma) gereja Kristen, sebenarnya bukanlah suatu peristiwa yang permulaanya dapat ditentukan tanggal dan tahunnya dengan pasti. Hal ini adalah merupakan sesuatu yang terjadi secara perlahan-lahan sebagai akibat dari suatu proses yang panjang dan berliku-liku. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perpecahan gereja Kristen itu antara lain :

A. FAKTOR POLITIK

1. *Gereja Katholik dan Gereja Ortodoks*

Petrus menyebarkan agama Kristen sampai ke daerah Eropa, khususnya di kota Roma Italia di bawah penguasa kekaisaran Romawi. Kekaisaran Romawi ini merangkul begitu banyak kelompok kebangsaan yang berbeda-beda, saling dengan bahasa dan dialektiknya sendiri-sendiri. Namun semua kelompok kebangsaan itu di perintah oleh kaisar yang tunggal.

Pada masa kaisar Konstantinus, agama Kristen berkembang begitu pesat bagaikan jamur di musim hujan, apalagi setelah Kaisar Konstantinus masuk agama Kristen. Pada 313 kaisar Konstantinus bersama iparnya kaisar Likianus yang merebut kekuasaan kekaisaran di wilayah Timur itu mengeluarkan surat keputusan pemerintah (edict) Milano yang menyatakan secara luas toleransi resmi antar iman Kristen. Dengan kata lain pengakuan atas agama Kristen sebagai agama negara di samping

agama kafir, agama pemerintah dan agama Helenisme, karena agama tersebut tidak berdaya lagi untuk memberikan dasar rohani bagi negara.¹ Tak lama kemudian kaisar Konstantinus memberikan suatu keistimewaan pada agama Kristen di atas agama-agama atau kepercayaan di kekaisaran Romawi.² Keistimewaan-keistimewaan yang di dapat oleh agama Kristen adalah beberapa undang-undang negara di terima oleh pihak Gereja dan begitu juga sebaliknya UU gereja di terima oleh negara. Para uskup mendapatkan kemudahan dalam hal bantuan dan lain sebagainya.³

Menurut Embuiru, pada tahun 326, kaisar Konstantinus mempunyai rencana untuk membangun ibu kota yang baru di pinggir selat Bosporus yang menghubungkan laut hitam dengan laut Marmara (batas sebelah Yunani dan sebelah Barat Turki sekarang). Tepat pada tanggal 11 Mei 330 ibu kota yang di idam-idamkan oleh kaisar Konstantinus selesai sudah pembangunannya.⁴ Dalam perkembangannya kota itu sangat maju sekali di bandingkan dengan kota Roma. Kota yang didirikan oleh kaisar Konstantinus tersebut dinamakan atas namanya sendiri yaitu “ Konstantinoupolis (kotanya Konstantinus, Konstantinopel, Qunstantiyah) “. ⁵

Berpindahnya pusat kekaisaran Romawi dari Barat (Roma) ke Timur (Konstantinopel yang nantinya akan terkenal dengan nama Bizantium), praktis segala urusan pemerintahan di Kota Roma diserahkan sepenuhnya kepada Paus.

¹ Helwig, *Sejarah Gereja Kristus Jilid I* (Yogyakarta : Kanisius, 1974), 29

² Episkop Timothy Ware, *Mari Mengenal Kekristenan Timur* (Jakarta : Satya Widya Graha, 2001), 29-30

³ Embuiru, *Gereja*, 45

⁴ *Ibid.*

⁵ Episkop Timothy, *Mengenal*, 30

Dengan demikian, maka di dunia Barat gereja dapat berkembang secara bebas sehingga kuasa rohani dapat berjalan dengan tenang tanpa adanya campur tangan dari pihak kaisar, sedangkan di bagian Timur, gereja kehilangan kebebasan yang sebenarnya, karena adanya campur tangan dari pihak kaisar.⁶

Kaisar Konstantinus menghembuskan nafasnya yang terakhir pada tanggal 22 Mei 337. Ia meninggal sebagai panglima dan pemimpin negara yang telah berbuat banyak terhadap agama Kristen. Atas jasanya yang begitu banyak terhadap agama Kristen, maka ia mendapatkan gelar “ Agung “ dari Paus di Roma dan Rasul “ ketiga belas “ dari gereja Yunani.

Pada tahun 380, ketika Theodosius Agung menjadi kaisar. Agama Kristen yang dulunya diakui sebagai agama negara yang di perlakukan begitu istimewa oleh kaisar Konstantinopel, maka pada masa Theodosius Agung agama Kristen secara defacto maupun de yure sudah menjadi agama kekaisaran Romawi.⁷

Kemudian pada abad ke-5 masehi bangsa Hun di bawah pimpinan panglimanya, Atilla menyerang kota Roma dan Roma takluk ditangan bangsa Hun. Runtuhnya kerajaan Romawi Barat memberikan arah yang baru pada perselisihan antara gereja Barat dengan kaisar Konstantinus. Di mana Paus sekarang menjadi satu-satunya pembela dan pelindung rakyat Roma. Hal ini membuat pihak kaisar Konstantinopel marah besar terhadap gereja yang menganggap bahwa gereja telah mengambil hak-hak yang ada pada kaisar Konstantinopel. Padahal yang membela dan

⁶ Embuiru, *Gereja....*, 45

⁷ Huston Smith, *Agama-Agama Mamusia* (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 1985), 392

pelindung rakyat Roma yang sebenarnya adalah kaisar Konstantinopel bukan pihak gereja. Keinginan pihak gereja seperti itu di picu oleh struktur gereja yang mirip dengan kerajaan dimana di dalam struktur gereja itu kekuasaan yang tertinggi ada pada Paus. Karena itulah tidak mengherankan apabila Paus juga berhak memiliki kekuasaan yang disamakan dengan kekuasaan kaisar.⁸

Hal ini di perkuat dengan adanya serangan dari suku Barbarian (Goth, Virigoth, Longonbard, Vikings, Anglo Saxon, Franks dan lain-lain) merupakan awal dari pada kekuasaan tunggal dari pihak gereja Barat yaitu Paus. Karena munculnya suku Barbarian yang bermacam-macam menimbulkan suatu kemajemukan kepala suku-kepala suku yang saling bertentangan dan berperang satu sama lain untuk mendapatkan kekuasaan. Maka bagian kekuasaan yang paling besar dari kePausan itulah yang dapat bertindak sebagai suatu pusat kekuasaan tunggal untuk meredam peperangan sehingga stabilitas kehidupan politik di Eropa tidak kacau. Kekuasaan yang tunggal di pundak Paus memainkan peranan yang sangat besar dan mutlak, di mana semua aturan baik perintah maupun larangan, komando-komando ditegakkan di atas gereja dan juga kepada para pemimpin pemerintahan duniawi (kaisar).⁹

Puncak daripada kekuasaan Paus yang begitu besar terhadap kaisar adalah ketika pada hari natal tahun 800 seorang raja bernama Karl Agung (Charles The Great, Charlemagne), raja bangsa Peranggi (The Franks) pada waktu menghadiri

⁸ A. Th. Van Leeuwen, *Agama Kristen Dalam Sejarah Dunia* (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1992), 85

⁹ Musthafa As-Siba'ie, *Agama dan Negara* (Surabaya : CV Asia Afrika, 1978), 12

misa Kudus di gereja besar Santo Petrus di mahkotai oleh Paus sebagai kaisar baru di Romawi Barat.¹⁰ Setelah dilantik menjadi kaisar baru, kemudian Karl Agung berusaha mencari pengakuan dari penguasa Bizantium untuk diakui sebagai kaisar resmi dari kekaisaran Romawi Barat. Tetapi dari penguasa bizantium tidak mau mengakui kaisar Karl Agung karena penguasa Bizantium masih memegang teguh prinsip kesatuan kekaisaran. Dan oleh karena itu Karl Agung dianggap sebagai kaisar yang tidak sah terhadap kekaisaran Bizantium, dan kepada Paus yang telah memahkotai Karl agung sebagai kaisar dianggap suatu tindakan yang dapat memecah kesatuan dan memberontak terhadap kekaisaran Bizantium.

Pada tahun 814 Masehi Karl Agung meninggal dunia, sehingga kursi kekaisaran kosong yang mengakibatkan keadaan menjadi kacau, dan pada tahun 843 dimana kekasaian Romawi pecah menjadi tiga bagian, yakni : Perancis di Barat, Jerman di Timur, dan Lotharing, Burgandia, dan Italia di bagian Tengah, akibatnya tidak ada lagi satu gereja-gereja yang kuat, sehingga gereja-gereja mencari seorang pemimpin pada Paus yang bernama Nicholas yang bertahta tahun 860. Dia telah berhasil membuat tahta Petrus di Roma menjadi pusat kekaisaran Romawi.¹¹

Pada tahun 858 Masehi, kekaisaran Konstantinopel di bawah pemerintahan kaisar Theodora mengangkat Patriack baru bernama Photius. Dimana Patriack sebelumnya bernama Ignatius di buang oleh kaisar dan kemudian mengundurkan diri dari jabatannya secara terpaksa. Para pendukung Patriack Ignatius sebenarnya tidak

¹⁰ Ambuiru, *Gereja ...*, 104

¹¹ Berkhof, Enklaar, *Sejarah.....*, 79

setuju atas pengangkatan Patriack Photius, dan mereka menganggap bahwa Patriack Photius melakukan penyerobotan atas kedudukan Ignatius.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Ketika Photius mengirimkan surat kepada Paus Nicholas untuk mengumumkan pengangkatannya, Nicholas belum bisa memutuskan apakah diakui atau tidak Photius menjadi Patriack. Sebab di antara Photius dan Ignatius masih terjadi pertikaian yang berkepanjangan. Sehingga pada tahun 861 Nicholas mengirim utusannya ke Konstantinopel.

Kemudian Pothius mempersilahkan para utusannya untuk menyelesaikan masalah antara Ignatius dengan Pothius. Para utusan itu setuju dengan pengangkatan Pothius. Tetapi ketika para utusan Nicholas kembali ke Roma, para utusan itu mengatakan bahwa mereka telah melampaui kekuasaan dan wewenang terhadap gereja. Pada tahun 863 Paus Nicholas mengadakan konsili yang intinya memutuskan bahwa Ignatius diakui sebagai Patriack, sedangkan Pothius dipecat dari kepatriackan.¹² Nicholas adalah seorang Paus yang ingin menegakkan suatu digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id kekuasaan secara mutlak atas semua episkop di dunia Barat dan di dunia Timur.

Selang beberapa tahun, di Konstantinopel terjadi suatu peristiwa yang sangat mengharukan, dimana antara Ignatius dengan Pothius berdamai. Apalagi setelah Ignatius meninggal pada tahun 877, Pothius yang menggantikan Ignatius sebagai Patriack. Dan keputusan-keputusan yang dahulu di cabut kembali. Sehingga terjadilah perdamaian antara Timur dan Barat. Tetapi perdamaian antara Timur dan Barat hanya

¹² Thomothy, *Mengenal*, 187

sebentar. Karena pada masa Paus Gregarius VII Roma ingin sekali menghidupkan kembali pernyataan kekuasaan Paus atas wilayah hukum universal yang telah di buat oleh Nicholas.

Akhir dari skisma gereja Katholik dengan gereja Ortodoks adalah ketika suku-suku Normandia memaksa orang-orang Yunani di wilayah kaisar Romawi Barat untuk mengikuti cara-cara adat mereka, begitu juga sebaliknya di wilayah kaisar Konstantinopel semua gereja-gereja latin harus mengikuti cara-cara di Timur. Sehingga pada tahun 1054 Paus Leo IX mengirim tiga utusan ke Konstantinopel untuk menyelesaikan masalah kebiasaan latin dan Timur. Tetapi kaisar Kerularius tidak mau menerima mereka. Akhirnya mereka meletakkan suatu bulla (surat keputusan) pengucilan di atas Mezbah lalu bergegas keluar lagi. Dan mereka berkata “ biarlah Tuhan menjadi hakim “. ¹³

2. Gereja Katholik dan Gereja Protestan

Hampir kurang lebih 12 abad lamanya, kekuasaan gereja yang begitu mutlak membuat semua orang tidak bisa leluasa. Semua negara yang ada wilayah Eropa tunduk kepada satu orang penguasa yaitu Paus. Paus berhak memberikan keputusan-keputusan yang dan kebijakan-kebijakan serta ketentuan-ketentuan yang sesuai dengan keinginannya sendiri, yang kadang-kadang keputusan, kebijakan dan ketentuan tersebut tidak sesuai dengan al-Kitab. Padahal sebagai seorang pemimpin agama, Paus harus memberikan contoh yang baik kepada umatnya.

¹³ Ambuiru, *Gereja*, 119

Banyak sekali penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan oleh Paus, tetapi rakyat diam saja, sebab mereka takut akan di cap sebagai musuh dan melawan perintah Tuhan. Inilah yang menyebabkan kerusakan, kebobrokan yang ada di dalam gereja terus merajalela. Kalaupun ada masyarakat yang angkat bicara, seorang Paus selalu mengatakan : “ beginilah firman Tuhan “. Paus menganggap bahwa ia adalah wakil Tuhan yang harus di taati oleh rakyat.¹⁴

Cita-cita Paus untuk menyatukan kembali semua raja di wilayah daratan Eropa di bawah pimpinannya sudah semakin memudar. Kini raja-raja yang ada di negerinya masing-masing ingin menguasai gereja. Mereka sudah tidak mau membayar pajak lagi kepada Paus sehingga pemasukan bagi kas gereja berkurang. Masyarakat yang ada di Eropa sudah mulai berpikir kritis terhadap keadaan yang ada di sekitarnya. Gereja yang dianggap mereka sebagai tiang penyangga yang paling penting bagi masyarakat, tidak luput dari kritikan mereka karena aturan-aturan ataupun ajaran-ajarannya sudah tidak sesuai dengan keadaan zaman pada waktu itu. Oleh karena itu antara Paus dan kaisar sudah tidak bisa lagi menumpas suatu gerakan yang dianggapnya melanggar aturan.

Di sisi lain, perebutan kursi kePausan yang melanda Eropa juga berdampak negatif terhadap persatuan gereja. Hal ini bisa di lihat ketika kursi kePausan yang dulunya dari kota Roma di pindah ke kota Avignon (Perancis) pada 1309 sampai pada tahun 1377. Lawan-lawan Paus menyebut waktu itu sebagai “ pembuangan ke

¹⁴ Stephen Tong, *Reformasi dan Theologi Reformed* (Jakarta : Lembaga Reformed Injil Indonesia, 1994), 7

Babel “¹⁵ Kemudian pada tahun 1377 tahta kePausan dipindahkan lagi dari kota Avignon ke kota Roma. Ketika Paus Urbanus VI bertahta di Roma, para kardinal-
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 kaardinal yang ada di Avignon menyuruh Paus Urbanus VI untuk memindahkan lagi kePausan dari Roma ke Avignon. Tetapi Paus Urbanus VI tidak mau memindahkannya. Sehingga para kardinal yang ada di Avignon mengangkat sendiri seorang Paus bernama Klemens VII. Yang pada akhirnya memunculkan dua Paus yang saling berkuasa.

Untuk mengakhiri perseteruan diantara kedua Paus ini, maka diadakanlah suatu konsili di kota Pisa (Italia) pada tahun 1409. Hasil dari konsili tersebut adalah kedua Paus baik yang ada di Roma maupun yang ada di Avignon harus meletakkan jabatannya sebagai Paus pada sidang konsili dan memilih Paus yang baru. Karena kedua Paus tidak mau menyerahkan jabatannya, akhirnya memunculkan kelompok yang ketiga. Sehingga pada konsili itu terdapat tiga orang Paus.

Melihat keadaan yang bertambah parah, maka perlu diadakan konsili baru
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 lagi. Konsili tersebut berada di kota Konstans (1414 – 1418). Isi dari konsili Konstans adalah membujuk dan memaksa ketiga Paus supaya menyerahkan jabatannya kepada sidang konsili. Akhirnya konsili tersebut berhasil dengan baik, tanpa adanya pertikaian diantara pendukung ketiga Paus tersebut. Kemudian sidang konsili memilih Paus baru bernama Martinus V.

¹⁵ Berkhof, Enklaar, *Sejarah.....*, 93

Kondisi-kondisi seperti inilah yang mendorong terjadinya reformasi di tubuh gereja untuk melakukan pembaharuan terhadap para pemimpin gereja, memulihkan kebebasan manusia yang selama ini dikekang oleh pihak gereja dan lain sebagainya.

Awal dari pada reformasi gereja ini dilakukan oleh seorang guru besar dari Universitas Oxford bernama John Wiclif. Ia mengkritik terhadap susunan gereja dan kerahiban, ia juga beranggapan bahwa tidak hanya Paus atau Uskup yang bisa menafsirkan dan bisa mengerti tentang ajaran-ajaran yang ada di Kitab Injil.¹⁶ Orang awam pun juga bisa menafsirkan dan bisa mengerti tentang ajaran yang ada di dalam kitab Injil. Ajaran-ajaran dari Joh Wiclif, kemudian diteruskan oleh Johannes Hus. Walaupun kedua orang ini (Wiclif dan Hus) pada dasarnya sudah melakukan reformasi terhadap gereja, tetapi kurang begitu radikal dan tidak ada pendukung dari negara-negara Eropa, sehingga kedua orang ini dianggap sebagai perintis refirmasi gereja saja.

Adapun reformasi terhadap gereja yang paling radikal dan mendapatkan pendukung dari beberapa negara di Eropa adalah Martin Luther (1483 – 1546). Ia lahir di kota Eisleben (Jerman) pada tanggal 10 Nopember 1483. Ketika masih kecil, ia sekolah di Mansfelt dan Eisennah. Pada usia 17 tahun ia lulus dari pra Universitas (SMA sekarang). Setelah lulus dari SMA, ia masuk ke Universitas Erfurt. Ia tidak meneruskan studinya sampai selesai karena ia ingin menjadi seorang Rahib. Ketika dalam perjalanan ke rumah orang tuanya di Erfurt, hujan turun membasahi tubuhnya.

¹⁶ Ambuiru, *Gereja.....*, 169

Tiba-tiba halilintar menyambar di depannya. Dengan amat takut dan gemetar ia berkata : “ Santa anna yang baik, tolonglah aku ! Aku mau menjadi Rahib kalau aku selamat ! “ Janjinya itu kemudian di tepati juga”.¹⁷ Ia masuk biara pada Ordo Augustin pada tahun 1502. Dalam biara itu ia berharap akan mendapatkan kedamaian dalam jiwanya yang takut akan mati dan hukuman di neraka. Dua tahu kemudian ia diangkat menjadi imam, dan ia terkenal di Ordonya itu. Pada tahun 1510 ia di kirim oleh Ordonya ke Roma untuk belajar ilmu Theology. Dan tahun 1512 ia memperoleh gelar dokter dalam kitab suci dan diangkat menjadi guru besar di Universitas Wittenberg dalam bidang ilmu theologia.

Pada waktu itu, Paus Leo X mempunyai rencana yang kontraversional yaitu ingin membangun gedung gereja yang amat megah dan terbesar di dunia. Gereja itu nantinya akan dinamakan dengan gereja Santo Petrus (Paus pertama) di Vatikan. Ketika gedung gereja tersebut sedang di bangun, ternyata pihak gereja mengalami kekurangan dana. Untuk menutupi kekurangan dana itulah, maka pihak gereja mulai menjual surat pengampunan dosa (Indulgensi) sebagai jalan pengampunan atas dosa yang telah di perbuat oleh nabi Adam. Adapun isi dari surat pengampunan dosa itu adalah :

“ Tuhan kami Yesus al-Masih memberi rahmat kepadamu hai..... (di tulis nama yang akan di ampuni) dan menghalalkan bagimu dengan hak-hak penderitaannya yang umum suci dan saya dengan kekuasaan Rasul yang di berikan kepadaku menghalalkan bagi kau semua balasan perbuatanmu,

¹⁷ Vanden end, *Harta Dalam Bejana; Sejarah Gereja Ringkas* (Yogyakarta : BPK Gunung Mulia, 1982), 158

hukuman dan kekuasaan-kekuasaan gereja yang menjadi tanggunganmu dan juga semua pelanggaran yang berlebih-lebihan, kesalahan dan dosa yang kamu perbuat bagaimanapun besarnya dan dari segala penyakit sekalipun yang di simpan oleh bapa kita pope yang suci dan kursi keRasulan. Dan saya menghapuskan dalam kesempatan ini semua kotoran dosa dan semua tanda celaan yang mungkin melekat pada dirimu. Dan saya mengangkat balasan-balasan perbuatanmu yang harus kamu derita dalam kesucian dan saya kembalikan kamu secara baru dalam ikut serta dalam rahasia-rahasia gereja. Saya gabungkan kamu dalam menyertai orang-orang suci dan saya kembalikan kamu sekali lagi kepada kesucian dan kekasihannya yang ada padamu di waktu kamu dibaptiskan. Maka di saat mati, tertutuplah di hadapanmu pintu yang dari mana orang-orang yang bersalah masuk ke tempat penyiksaan dan hukuman, surga yang menggembirakan. Apabila kamu tidak mati bertahun-tahun lamanya, maka nikmat ini akan tetap tidak bertukar hingga datang saatmu yang penghabisan dengan nama bapa, anak dan Roh Kudus.¹⁸

Itulah isi surat pengampunan dosa. Surat ini menyebar begitu cepat di seluruh daratan Eropa termasuk di negara Jerman yang awal mula munculnya agama Kristen Protestan.

Di Jerman dimana Martin Luther hidup di sana, Uskup Agung Albert menyuruh Johan Tetzel untuk menjual surat indulgensi kepada masyarakat umum,¹⁹ ketika Marthin Luther ditunjukkan surat pengampunan dosa oleh Johan Tetzel, ia sangat terkejut sekali, maka pada tanggal 31 Oktober 1517 ia menempelkan sebuah plakat pada pintu gereja di Wittenberg yang bertuliskan 95 tesis mengenai indulgensi.²⁰ Ia berharap dengan adanya tesis yang berjumlah 95 itu nantinya penyelewengan-penyelewengan yang di lakukan oleh gereja berakhir sudah. Dan

¹⁸ Ahmad Syalabi, *Perbandingan Agama: Bagian Agama Masehi*, (Jakarta : Jaya Murni, 1964), 94

¹⁹ Linda Smith, William Reaper, *Ide-ide Filsafat dan Agama : Dulu dan Sekarang* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), 162

²⁰ W.L. Helwig, *Sejarah Gereja Kristus Jilid II* (Yogyakarta : Kanisius, 1974), 147

Marthin Luther tidak menyadarinya bahwa apa yang diperbuatnya itu merupakan titik awal dari pada perpecahan di tubuh gereja Kristen.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Marthin Luther telah berhasil melakukan perubahan-perubahan yang ada di dalam gereja walaupun nantinya dia akan dikucilkan oleh pihak gereja. Dan memang benar ketika Marthin Luther akan di kucilkan oleh paus di Roma, Marthin Luther malah balik membalas surat kepada Paus tanggal 30 Mei 1518. Menurut Ambuiru dalam bukunya "*Gereja Sepanjang Masa*" isi surat Luther itu berbunyi :

" Bapak suci yang termulia berbaring di kakimu, saya memberikan kepadamu seluruh jiwa ragaku dan segala harta milikmu, hidupakanlah saya, matikanlah saya, buangkanlah saya sesuka hatimu, saya hendak mengakui suaramu sebagai suara Kristus hidup di dalammu dan berbicara melaluimu "

21

Kemudian pada tanggal 26 Mei 1521 Marthin Luther dan pengikut-pengikutnya dikucilkan dari masyarakat dengan kutuk negara oleh kaisar Karel yang telah mengeluarkan Edik Worms baginya, karangan-karangan Marthin Lutherpun di bakar. Marthin Luther boleh di tangkap dan di bunuh oleh siapa saja

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tahun-tahun berikutnya usaha Marthin Luther ini diteruskan oleh Johannes Calvin dan Zwingli. Pada perkembangan selanjutnya, di antara ketiga orang ini berbeda dalam penafsiran-penafsiran tentang ajaran, bentuk dan lain sebagainya.

²¹ Ambuiru, *Gereja, ...*, 287

B. FAKTOR THEOLOGI

Pada dasarnya faktor theologi tidak lepas dari faktor politik dimana seorang Paus sebagai pemimpin gereja sedunia mempunyai kedudukan yang sangat besar baik di dalam gereja maupun di pemerintahan. Hal ini terbukti dengan adanya pengangkatan seorang kaisar yang diangkat oleh Paus. Jadi diangkat dan tidaknya seorang kaisar ditentukan oleh seorang Paus. Dan yang mengherankan lagi adalah bahwa Paus tidak pernah sesat (infabilitas), ketika berbicara mengenai masalah iman dan atau masalah moral, karena tuhan melindunginya terhadap kemungkinan keliru.²²

1. Gereja Katholik dan Gereja Ortodoks

Awal mula dari skisma antara gereja Katholik dan Ortodoks adalah pada konsili Nicea I tahun 325, dimana pihak gereja Katholik memberikan tambahan dan sisipan secara sepihak atas pengakuan iman Nicea mengenai Roh Kudus atau dengan kata lain diberi filologue. Sebenarnya bunyi yang asli dari pengakuan iman itu adalah 'aku percaya kepada Roh Kudus, Tuhan sang pemberi hidup yang keluar dari sang Bapa, yang bersama sang Bapa dan sang Putra disembah dan dimuliakan'. Tetapi pihak gereja barat menyisipkan kata-kata tambahan 'dan dari sang Putra', sehingga pengakuan iman itu berbunyi 'yang keluar dari sang Bapa dan sang Putra'.²³

²² Huston, *Agama*....., 394

²³ Timothy, *Mengenal*....., 165

Di dalam konsili ini ada dua kubu yang saling bertentangan, yaitu kubu Arius dan kubu Athanasius. Menurut Arius : Yesus tidak bersifat azali, Yesus diciptakan oleh Allah, Yesus tidak bisa menyamai substansi Allah. Sedangkan menurut Athanasius : Yesus adalah Tuhan yang dilahirkan dari Tuhan Bapa, Yesus sama dengan Tuhan dalam hal keazalian (kekekalanannya).²⁴

Perdebatan diantara kedua kelompok ini seperti yang dikutip oleh Rouf Syalabi dalam bukunya yang berjudul "*Distorsi Sejarah dan Ajaran Yesus*" yang mana kesempatan yang pertama diberikan kepada Arius untuk mengungkapkan ketidaksetujuannya tentang Yesus Kristus sebagai Tuhan terhadap pendapat Athanasius. Pembicaraan kedua kelompok itu sebagai berikut:

Arius (Ar) : Sulaiman (Saloma) yang bijak itu mengatakan perkataan Yesus, aku dibuat pada awal penciptaan.

Athanasius (At) : keliru, arti dibuat disini adalah dilahirkan seperti dikatakan oleh Daud "Engkau anakku, saya pada hari ini melahirkan engkau, dari perut sebelum bintang pagi melahirkan engkau".

Ar : Anak berkata ; Engkau lebih besar dari aku. Jadi, anak lebih kecil dari Bapa, yakni anak tidak menyamai substansi Bapa.

At : Anak di bawah Bapa karena tidak menjelma menjadi manusia seperti dijelaskan oleh nash yang sama. Karena itu anak berkata ; Jika kamu mencintai aku pastilah kamu akan senang karena aku berkata,

²⁴ Rauf Syalabi, *Distorsi Sejarah dan Ajaran Yesus* (Jakarta : Pustaka al-Kautsar, 2001), 126

sesungguhnya aku berlalu kepada Bapa karena Bapaku lebih besar dari pada aku.

Ar : Engkau (anak) diberi kekuasaan penuh di langit dan di atas bumi.

“Nash itu berarti bahwa kekuasaan yang datang adalah dari pemberian Bapanya karena Bapa lebih besar daripada dia dan dia tidak menyamai Bapa.

At : Itu artinya anak oleh sebab kelahirannya yang azali telah memiliki kekuasaan penuh.

Ar : Tapi Yesus sendiri mengakui tidak mengetahui apa-apa sebelum masa penciptaan. Katanya : “Dan adapun hari itu, saat itu seorangpun tak ada yang tahu, tidak juga para malaikat di langit, kecuali Rabb satu-satunya. Maka kalau anak tidak tahu pada masa pra penciptaan (ketetapan Ilahi di zaman azali), maka bagaimana mungkin Ia menjadi Tuhan ?

At : Al-Masih mengatakan itu untuk murid-muridnya, agar mereka tidak bertanya-tanya tentang rahasia itu, yang tidak diizinkan bagi mereka untuk mengetahuinya.

Ar : Al-Masih mengatakan, aku tidak mampu membuat keinginanku sendiri, tapi keinginan dari dia yang mengutusku. Maka dari itu, Al-Masih adalah hamba Bapa dan ada di bawahnya.

At : Sesungguhnya Al-Masih berbicara dalam jabatan yang berbeda-beda (sebagai manusia atau sebagai Tuhan) dikarenakan dia adalah Tuhan

yang menjadi manusia, misalnya perkataannya ; “Eli,Eli lamma sabbakhtani ! (Tuhan,Tuhan mengapa engkau meninggalkan aku).

Adapun dia sebagai Tuhan, dia berkata : barang siapa melihat aku, maka dia telah melihat Bapa dan berkata aku ada di dalam Bapa dan Bapa dari aku...

Ar : Yohanes dalam memberitakan Bapa berkata :segala sesuatu ada sebab bagi dia, dan tanpa dia tidak ada apa-apa dari yang sudah ada ini. Kalimat ini sudah menunjukkan bahwa sebenarnya anak hanyalah alat yang dipakai oleh Bapa untuk membuat ciptaan-ciptaan (makhluk). Jadi jelas bahwa anak bukan Tuhan yang membuat.

At : Keliru ! Bapa membuat ciptaan-ciptaan dengan anak, yaitu dengan perantaraan anak, seperti kaisar membangun kota dengan anaknya.²⁵

Itulah perdebatan antara Arius dengan Athanasius yang pada akhirnya tidak mencapai kata sepakat diantara keduanya sehingga jalan yang ditempuh oleh kaisar untuk meredakan pertikaian ini adalah dengan keputusan dari kaisar itu sendiri. Keputusan yang diambil oleh kaisar Konstantin adalah dengan mendukung pendapat yang dikemukakan oleh Athanasius dan menolak pendapat Arius.

Pada konsili Nicea ini dirumuskan bahwasanya anak Allah adalah sehakikat dengan Bapa atau dalam bahasa Yunani dinamakan dengan homo usius. Sebenarnya pertikaian itu belum selesai, sebab beberapa pengikut Arius masih mempertahankan

²⁵ Rauf Syalabi, *Distorsi.....*, 128-129

pendapatnya yang mana istilah homo uius diganti dengan homoios artinya menyerupai atau nampaknya sama, maksudnya anak itu menyerupai Allah Bapa, akan tetapi tidak sehakikat dengan Bapa, bahkan ada sebagian pengikut Arius yang menggunakan istilah anhomiois yang artinya tidak menyerupai, maksudnya anak itu tidak menyerupai Allah Bapa.²⁶

Karena adanya perbedaan pandangan tentang Yesus Kristus, apakah dia sebagai Tuhan ataukah tidak itulah maka menimbulkan beberapa mazhab di kalangan umat Kristen yang mana masing-masing mazhab memiliki imam atau tokohnya sendiri-sendiri. Mazhab itu antara lain :

1. Nesthoriyah

Mazhab ini didirikan oleh Nesthor seorang yang bijaksana. Ia berpendapat bahwa Tuhan Allah menyatu dalam tubuh Isa seperti bersatunya matahari dengan sinarnya. Dia berpendapat juga bahwa Tuhan itu berwujud personifikasi dalam tubuh Isa, sedang sifat ilahi pada Tuhan Yesus mereka artikan sebagai berbicara pangkal adanya jagat raya ini.

2. Malkaniyah

Mazhab ini didirikan oleh Malka di Romawi. Dia berpendapat bahwa Tuhan menyatakan dalam diri Yesus, lahir dalam jasadnya dalam artian bahwa Tuhan Allah dengan Tuhan Yesus bercampur menjadi satu. Yesus secara keseluruhan

²⁶ Van Niftrik J Bolland, *Dogmatika*....., 206

adalah bersifat manusia, tetapi awal dan abadi dari zat Allah, sehingga Mariam telah melahirkan Tuhan sejak semula bersifat abadi pula.

3. Ya'qubiyah

Madzhab ini didirikan oleh Ya'qub (Jacob) mereka berpendapat bahwa ada tiga oknum. Tuhan Bapa, Tuhan Anak, dan Tuhan Ibu. Tuhan Allah berubah menjadi manusia biasa yang memancar dalam tubuh Yesus. Karena itulah Yesus mempunyai dua tabiat yaitu sebagai Tuhan dan juga sebagai manusia biasa.

4. Maroni

Madzhab ini didirikan oleh Yahya Maroni (667 M) yang berpendapat bahwa Yesus itu memiliki dua tabiat yaitu sebagai Tuhan juga sebagai manusia, namun kedua tabiat ini menyatu dalam satu oknum yang memiliki kesatuan dan persamaan dalam keinginan.²⁷

Masalah Filioque ini memang sangat merisaukan sekali, sebab bisa merusak keimanan kita kepada Allah. Keseimbangan hubungan antara Allah. Firman-Nya dan roh-Nya dalam diri-Nya yang Esa itu, serta menuntun kita kepada suatu pemahaman yang salah akan karya Roh Kudus di dalam dunia ini.

Orang-orang gereja Ortodoks menolak kalau pengakuan iman di beri sisipan, sebab menurut mereka pengakuan iman adalah milik bersama dari seluruh gereja dan sebagian gereja tidak berhak untuk melakukan perubahan-perubahan. Tetapi gereja

²⁷ Abu Ahmadi, *Perbadingan Agama* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1991), 207-210

Barat secara bebas melakukan perubahan-perubahan atas pengukuhan iman tanpa adanya pemberitahuan atau berkonsultasi terlebih dahulu dengan pihak gereja Timur.

Kata sisipan ini menyebar luas di daratan Eropa. Dan ketika pihak gereja Timur melakukan suatu usaha penyebaran injil secara besar-besaran di daratan Eropa bagian Timur, mereka bertemu dengan penyebar Injil dari barat. Sehingga konflik antara keduanya tidak bisa di hindari, sebab mereka melakukan dakwahnya ini atas dasar Filioque.

Ketika kaisar Henri II (Roma) diangkat menjadi kaisar tahun 1014. Pengakuan iman dinyanyikan dalam bentuk yang sudah di sisipi. Lima tahun kemudian, tepatnya pada tahun 1019 Paus Sergius IV yang baru saja di pilih menjadi Paus, mengirimkan sepucuk surat ke Konstantinopel yang mengandung Filioque. Melihat surat yang di tulis oleh Sergius IV ini mengandung Filioque, maka Patriack Konstantinopel yang juga bernama Sergius tidak memasukkan nama paus Sergius itu ke dalam Diptychs yaitu daftar panjang yang di simpan oleh masing-masing Patriack.²⁸

Pada tahun 1054, ketika Paus Leo IX mengirimkan utusannya ke Konstantinopel. Utusannya meletakkan Bulla (Surat keputusan) yang salah satu isinya adalah gereja Ortodoks menghilangkan Filioque dari pengakuan iman. Inilah akhir dari persatuan gereja Kristen.

²⁸ Timothy, *Mengenal.....*, 193

2. Gereja Katholik dan Gereja Protestan

Munculnya Indulgensi (surat pengampunan dosa) yang diperjual belikan kepada khalayak umum guna menutupi kekurangan dana untuk pembangunan gereja Santo Petrus merupakan suatu hal yang sangat memilukan bagi umat Kristen dan pihak-pihak gereja itu sendiri. Padahal yang bisa mengampuni dosa manusia adalah Tuhan yang tidak berdasarkan atas jasa manusia, sehingga yang menjadi dasar dari pada kerusakan di dalam gereja itu adalah masalah-masalah doktrin yang tidak sesuai dengan al-Kitab. Doktrin atau ajaran yang tidak sesuai dengan al-Kitab tidak mempunyai otoritas yang sejati.

Pada abad pertengahan banyak otoritas-otoritas gereja yang berusaha mengontrol manusia dan manusia bersandar pada gereja sehingga manusia kehilangan porosnya. Jad' apa yang dikatakan oleh Paus sebagai pimpinan tertinggi gereja adalah ucapan dari Tuhan dan manusia harus tunduk kepadanya. Selama abad itu pula manusia tidak bisa mengembangkan dirinya dengan baik.

Ketika para pemimpin gereja Roma menyatakan pengampunan dosa (indulgensi), maka umat Kristen merasa mendapatkan ketenangan dan yang lebih besar lagi apabila umat Kristen mendapatkan surat pengampunan dosa yang berasal dari Paus yang dianggap suci dan menjadi tempat sandaran yang kuat dalam meneguhkan iman seseorang.

Al-Kitab adalah merupakan sesuatu yang menjadi pijakan bagi setiap umat Kristen. Oleh karena dari al-kitab itulah kita akan mendapatkan penghargaan iman yang di wahyukan oleh Tuhan. Apabila bukan Tuhan yang mewahyukan al-Kitab

maka tidak ada firman Tuhan di dalam dunia ini. Tetapi yang terjadi justru sebaliknya, Paus yang dianggap suci, dengan semena-menanya ia memperjual belikan Indulgensi yang mana hal itu sudah keluar dari ajaran yang terdapat di dalam al-Kitab.

Pijakan Luther ketika mereformasi kekuasaan gereja yang melampaui batas dengan menjual surat pengampunan dosa adalah terdapat dalam kitab surat-surat Paulus kepada Jemaat di Roma pasal 1 : 16 – 17 yang berbunyi :

“ Sebab aku mempunyai keyakinan yang kokoh dalam injil, karena Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang yang percaya, pertama-tama orang Yahudi, tetapi juga orang Yunani. Sebab di dalamnya nyata kebenaran Allah, yang bertolak dari iman dan memimpin kepada iman, seperti ada tertulis : “ orang benar akan hidup oleh iman. “²⁹

awalnya luther tidak mengerti dengan maksud pasal ini, menurutnya di dalam pasal ini ada yang tidak cocok, sebab ia selalu mendengar bahwa kebenaran Allah adalah keadilan Tuhan yang sama seperti seorang hakim duniawi, membebaskan, membenarkan orang-orang yang baik dan menghukum orang-orang yang jahat. Dengan demikian kebenaran Allah tidak dapat menghukum seseorang yang mana kebenaran Allah merupakan rahmat Allah.³⁰

Pada tahun 1524 terjadi perbedaan pendapat antara Luther dengan Erasmus. Erasmus berpendapat tentang Allah di dalam bukunya “ *Diatribes on Free Will* (uraian tentang kehendak bebas) bahwa dengan rahmat Allah saja tidak sanggup

²⁹ Al-Kitab,, 192

³⁰ Van Den end, *Harta*.....,160

untuk menyelamatkan manusia. Putusan akhir tergantung kepada kehendak bebas yang dapat menerima atau menolak rahmat Tuhan. Pendapat ini ditujukan kepada Luther. Kemudian Luther membantahnya dengan menulis buku berjudul “ *Bondage of the Will* “ (tentang kehendak yang terikat). Ia berpendapat bahwa manusia yang sungguh beriman mengetahui dan mengaku bahwa hanya rahmat Allah yang hidup saja dan yang menyelamatkannya. Berdasarkan iman itu ia berani mengemukakan pandangan yang berlawanan. Ia membedakan Allah yang telah menyatakan dirinya dalam Kristus yang menawarkan keselamatan kepada sekalian manusia. Dengan Allah yang telah memilih dan menolak manusia menurut musyawarahnya yang Kudus dan tersembunyi itu.³¹ Karena kedua orang ini adalah golongan humanis yang berbeda pendapat, maka golongan ini pecah menjadi dua. Yang mengikuti pendapat Luther menjadi golongan injili (Kristen Protestan) sedang yang mengikuti pendapat Erasmus tetap menganut Kristen Katholik.

Marthin Luther mereformasi tentang penafsiran kitab suci. Menurut dia bukan pihak Paus saja yang bisa menafsirkan kitab suci, tetapi orang awampun bisa menafsirkan kitab suci. Karena itulah ia membuat terobosan yang sangat bagus ketika ia meletakkan magisterium.* Katholik yang sudah mapan, tentang gagasannya mengenai kebebasan individual untuk menginterpretasikan kitab suci.³²

³¹ Barkhof, enklaar, *Sejarah*....., 138-139

*Megisterium biasanya di kaitkan dengan otoritas atau kekuasaan agama yang mengatur semua keyakinan dan aturan-aturan teologis bagi umat Kristen. Magisterium juga memiliki hak untuk mengajarkan keyakinan atau aturan-aturan agama yang sesuai dengan keyakinan mereka.

³² Muhammad Arkoun, *Islam Kontemporer* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), 78

C. FAKTOR BUDAYA

1. *Gereja Katholik dan Gereja Ortodoks*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kesatuan budaya antara gereja Katholik dengan gereja Ortodoks pada abad ke-3 sampai ke-9 masih utuh, di mana kaum yang berpendidikan tinggi masih hidup dalam tradisi klasik yang telah diambil alih oleh gereja dan dijadikannya milik sendiri. Gereja berhak untuk melakukan perubahan-perubahan yang dianggapnya memang penting. Tetapi dengan berlalunya waktu, masing-masing pihak gereja baik yang ada di Barat maupun yang ada di Timur mulai menafsirkan tradisinya sendiri-sendiri.

Orang-orang Barat atau yang terkenal dengan sebutan orang Barbarian memang suka berperang, sehingga budaya mereka adalah budaya perang. Tetapi ada dampak positifnya, mereka mempunyai ikatan batin dan solidaritas yang tinggi terhadap sesama kelompoknya, adanya perasaan untuk bersaing antara yang satu dengan yang lainnya dan lain sebagainya. Dalam bidang ketatanegaraan, orang-orang Barat lebih maju di bandingkan dengan orang-orang yang ada di Timur. Walaupun begitu, mereka dalam hal-hal yang bersifat ukhrowi atau urusan akhirat tetap di pegang oleh pimpinan tertinggi mereka yaitu Paus (Pope).

Lain lagi di Timur, orang-orang Timur lebih suka melakukan hal-hal yang bersifat ukhrawi dengan merenungkan tentang Allah dan ajaran Yesus melalui ide-ide mereka sendiri. Dalam suasana seperti itulah, maka ilmu-ilmu filsafat Kristen, mistik,

askese, dan kerahiban berkembang begitu pesat.³³ Tetapi dalam hal ketatanegaraan mereka kurang mampu untuk bekerja sama karena masing-masing memikirkan dirinya sendiri sehingga urusan duniawi tidak begitu diperhatikan. Walaupun begitu mereka tidak pernah bermusuhan antara yang satu dengan yang lain.

Ketika budaya di Barat bangkit di bawah kepemimpinan kaisar Karl Agung, mereka mempunyai prasangka yang buruk terhadap orang-orang Timur, karena orang-orang yang berpendidikan di dalam lingkungan Karl Agung tidak siap untuk menerima dan meniru budaya Timur. Akhirnya mereka berusaha untuk menciptakan suatu peradaban Kristen mereka sendiri.³⁴ Dengan sendirinya terjadilah dua peradaban Kristen yang berbeda antara Timur dan barat yang terjadi pada masa pemerintahan karl Agung.

2. *Gereja Katholik dan Gereja Protestan*

Selama beberapa abad, dunia Barat mati tidak bisa berkembang, hal ini di karenakan kekuasaan yang ada pada Paus begitu besar sehingga kebebasan setiap individu di kekang dan di ikat oleh otoritas-otoritas gereja. Karya-karya dari tokoh-tokoh Eropa yang tidak sesuai dengan pendapat gereja dianggap melanggar aturan Tuhan dan dia berhak di hukum mati. Itulah yang terjadi di Eropa sebelum masa pencerahan atau renaissance.

³³ Berkhof, enklaar, *Sejarah*....., 59

³⁴ Timothy, *Mengenal*....., 149

Ketika terjadi reformasi gereja di Eropa yang bertepatan dengan masa renaissance semua aturan dan wewenang yang disalah gunakan oleh Paus di persalahkan dan mereka berharap supaya kembali kepada al-Kitab. Munculnya masa pencerahan membawa angin segar bagi mereka yang ingin merubah kondisi Eropa yang lebih baik. Kebudayaan di Eropapun mulai berkembang dengan adanya ilmu-ilmu pengetahuan, sekolah-sekolah pun bermunculan yang banyak menelorkan para tokoh-tokoh terkenal dunia.

Di Eropa raja-raja sudah tidak lagi taat kepada Paus di Roma dan Uskup-uskup yang ada di setiap negara yang mereka pimpin, kebebasan yang di miliki oleh raja tidak di sia-siakan begitu saja. Mereka ingin mengembangkan dan memajukan kebudayaan di negaranya. Setiap orang berhak untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan. Dan Paus ataupun Uskup tidak berhak menguasai hal-hal yang bersifat duniawi, sebab selama itu masalah-masalah yang bersifat duniawi maupun ukhrawi selalu di pegang oleh Paus.

Mereka yang telah berhasil membangun kebudayaan dengan peradaban sangat tinggi terus dikembangkan dengan baik. Di lain pihak, gereja Katholik yang masih percaya kepada ucapan-ucapan Paus begitu tertinggal jauh di belakang. Mereka hanya percaya dengan ucapan-ucapan Paus yang dianggap sebagai utusan Tuhan pasti selalu benar dan tidak pernah berbuat salah dalam mengambil keputusan. sehingga budaya yang dihasilkan dari gereja Katholik sangat konservatif atau ketinggalan zaman. Maka tidak salah kalau gereja Protestan menentang keputusan-keputusan yang tidak sesuai dengan akal sehat manusia.

BAB IV

AJARAN-AJARAN GEREJA KATHOLIK, ORTODOKS, DAN GEREJA PROTESTAN

A. AJARAN GEREJA KATHOLIK

1. *Ajaran Tentang KeTuhanan Tritunggal*

Tritunggal adalah tiga oknum tetapi esensinya hanya satu yaitu Allah yang masing-masing memiliki satu pengetahuan Ilahi, satu kehendak Ilahi, dan satu kehidupan Ilahi. Tiga oknum itu terdiri dari Allah Bapa, Allah Putra, dan Roh Kudus. Ketiga-tiganya adalah pribadi Allah dan ketiga-tiganya pula adalah Allah.¹

Allah Bapa adalah merupakan Allah pencipta langit dan bumi serta segala yang ada didalamnya.² Allah Bapa berada di dalam surga. Allah Bapa adalah Maha kasih terhadap semua makhluk ciptaan-Nya, terutama kepada manusia yang mana manusia diberikan kelebihan-kelebihan dibandingkan makhluk yang lain. Oleh karena itulah Allah senantiasa menampakkan dirinya kepada manusia, sebagaimana yang pernah dilakukan oleh nabi Musa (kel 3:1-16). Allah Bapa selalu bersabda kepada manusia sebagaimana yang di gambarkan didalam perjanjian lama yaitu bahwa Allah bersabda melalui bangsa-bangsa dan para nabi. Tujuan Allah menampakkan diri-Nya dan bersabda melalui para nabi adalah tidak lain untuk menunjukkan kepada manusia, siapa Dia dan apa yang akan dilakukanNya.³ Namun penampakan-

¹ Moh Riffai, *Perbandingan* (Semarang : Wicaksana, 1980), 57

² Verkuyl, *Etika Kristen* (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1986), 30

³ Harun Hadiwivono. *Iman Kristen* (Jakarta : BPK Gunung Mulia. 1986). 39

penampakan Allah dengan cara-cara seperti itu masih memungkinkan manusia itu jatuh ke dalam kesalahan dalam memandang dirinya. Dan puncak daripada penampakan Allah kepada manusia adalah kedatangan-Nya ke dunia dalam diri Yesus Kristus sebagai tanda kasih-Nya.

Penampakan Allah kepada manusia melalui diri Yesus Kristus sebagai Allah Putra merupakan suatu hal yang ingin Allah tunjukkan kepada manusia bahwasanya aku ini ada. Karena itulah orang Kristiani percaya bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan. Sebagaimana yang terdapat di dalam Injil Matius 3 : 17 yang berbunyi

“Lalu terdengarlah suara dari surga yang mengatakan “ inilah anak yang kukasihi, kepadanyalah aku berkenan. “⁴

Dan juga di dalam Kitab Yohanes 10 : 30 yang berbunyi :

“ Aku dan Bapa adalah satu “ .⁵

Dari kedua Kitab ini, jelaslah sudah bahwa Yesus Kristus adalah anak Tuhan. Para Rasul mengakui bahwa Yesus adalah Putra Allah. Dan pengakuan sebagai Putra Allah ini sudah cukup membuktikan bahwa ia adalah benar-benar Allah, sehakikat dengan Allah Bapa. Sebagaimana yang diucapkan dalam credo Nicea : “ Dan akan satu Tuhan Yesus Kristus, Putra Allah yang tunggal. Ia lahir dari Bapa sebelum segala abad, Allah dari Allah, terang dari terang. Allah benar dari Allah benar. Ia dilahirkan bukan dijadikan. Sehakikat dengan Bapa ; segala sesuatu

⁴ Al-Kitab, *Perjanjian Baru*, 5

⁵ *Ibid.*, 134

dijadikan oleh-Nya, ia turun di surga untuk kita manusia, dan untuk keselamatan kita.⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Yesus, selain diakui sebagai Tuhan juga diyakini sebagai manusia.⁷ Yesus adalah manusia sebagaimana pada umumnya, yaitu mengalami haus dan lapar, senang dan sedih dan sebagainya, tetapi ia tidak membawa dosa karena ia lahir dari seorang ibu yang dikandung dari Roh Kudus.⁸ Hal inilah yang menunjukkan bahwa Yesus adalah Tuhan dan juga manusia. Atau dengan kata lain Yesus selain mempunyai kodrat sebagai Tuhan juga mempunyai kodrat sebagai manusia biasa. Yesus menjadi manusia tidak lain adalah untuk melaksanakan kehendak dan rencana Allah Bapa dari surga. Ia memberi teladan bagaimana cara hidup untuk menuju kerajaan Allah. Yesus Kristus hidup sejak zaman azali dulu. Yesus bersama Roh kKdus dan Allah Bapa sejak kekal sudah satu adanya. Hal ini bisa dilihat dalam Injil Yohanes 8 : 58 yang berbunyi :

Kata Yesus kepada mereka “ Aku berkata kepadamu sesungguhnya sebelum Abraham jadi, Aku ada. “⁹

Dalam melaksanakan kehendak Allah Bapa, ia dinaungi oleh Roh Kudus. Roh kudus keluar dari Allah Bapa dan Allah Putra. Roh kudus diutus oleh Yesus Kristus dari Allah Bapa kepada manusia, karena Yesus tidak menghendaki manusia

⁶Ahmad Mubarak, *Perbandingan Agama Islam dan Kristen* (Bandung : Penerbit Pustaka, 1985), 115

⁷Van Niftrik, Boland, *Dogmatika* ,.....,132

⁸*Ibid.*,80

⁹ al-Kitab, *Perjanjian Baru*, 131

sendirian. Kemudian Roh Kudus turun ke dunia yaitu kepada para rasul dan murid-muridnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Apabila seseorang dipenuhi oleh Roh Kudus, maka ia akan memiliki kehidupan berahmat yaitu sebagai orang yang termasuk suci tanpa dosa sekecil apapun. Orang seperti ini telah memiliki suatu kehidupan adi kodrati karena roh kudus sudah berada di dalam dirinya, bahkan Allah Bapa dan Allah putrapun sudah ada di dalam diri orang itu. Ini sesuai dengan kitab 1 korintus 3 : 16 yang berbunyi :

“ Tidak tahukah kamu, bahwa kamu adalah bait Allah dan bahwa roh kudus diam di dalam kamu ? “¹⁰

Dengan adanya Roh Kudus orang yang beriman akan mengakui bahwa hidup rohani berasal dari Allah Bapa dan diberikan kepada umat Kristiani melalui Putra dalam Roh Kudus, yang menjiwai setiap manusia. Allah Yang Maha Esa dipandang dari segi tindakan-tindakannya terhadap umatNya. Dan cara bertindak mewahyukan sesuatu tentang hakikat Allah itu sendiri. Allah Bapa menandakan segi awal yang mutlak yaitu sang Khalik, kemudian Allah Putra bagaikan ungkapan-ungkapan (sabda) atau pendamai dan Roh Kudus sebagai penyelesaian.¹¹

Roh Kudus diwahyukan sebagai cinta kasih ilahi, baik sebagai cinta Allah Bapa kepada Putra-Nya maupun sebagai kasih Putra kepada Bapa-Nya. Kasih Putra yang diwahyukan kepada manusia dalam ketaatan Putra yang menjadi manusia dalam

¹⁰ al-Kitab, *Perjanjian Baru*, 211

¹¹ Van Niftrik, J Bolland, *Dogmatika*...., 87

diri Yesus Kristus. Ia taat mengamalkan kehendak Allah Bapa sampai menyerahkan Roh-Nya kembali ke dalam tangan Allah Bapa ketika ia menyelesaikan tugasnya dengan wafatNya dikayu Salib.¹²

Cinta kasih yang timbal balik antara Allah Bapa dan Allah Putra merupakan kenyataan Ilahi yang satu dan sama, sebab cinta kasih Ilahi ini identik dengan kodrat atau Dzat Ilahi yang Esa, tetapi bersifat khas sebagai cinta kasih Allah Bapa kepada Allah Putra dan begitu pula sebaliknya. Maka cinta kasih ini berpribadi dalam tritunggal, pribadi ketiga yang khas berkat sifatnya sebagai cinta kasih Allah Bapa dan Allah Putra.

Jadi Allah Bapa dan Allah Putra bukan hanya Esa berkodrat atau dzat Ilahi yang satu, tetapi Allah Bapa dan Allah Putra juga berbeda dalam cara berada, begitu pula dengan roh Kudus. Roh Kudus adalah Allah, sama dengan Allah Bapa dan Allah Putra tetapi cara berada pun berbeda dengan dan Allah Putra. Roh Kudus merupakan cinta kasih antara mereka yang meniadakan segala antara cinta kasih itu. Sehingga menjadikan keMahaEsaan suatu kesatuan yang begitu Esa dan tidak terbayangkan, sebab dalam Roh Kudus itu adalah Allah Bapa menyerahkan diri seutuh dan seluruhnya kepada Allah Putra dan Allah Putra seluruh dirinya seutuhNya kepada Allah Bapa.

Oleh karena itu Allah Bapa merupakan sumber tak bersumber (causaprima). Sejak kekal menerima seluruh diri-Nya kepada Allah Putra yang

¹² *Ibid.*, 83

menerima seluruh dirinya dari Allah Bapa. Maka Allah Bapa menerima dan Allah Putra sama dalam segala hal kecuali dalam cara memiliki keAllahan, menerimakan atau menerima-Nya. Roh Kudus menerima seluruh keAllahan dari Allah Bapa dan Allah Putra. Kodrat yang dihayati oleh Allah Bapa tidak langsung diberikan kepada Allah Putra dan Roh Kudus secara berbeda, maka Allah Putra dan Roh Kudus menghayati kodrat Ilahi yang satu dan sama sebagai menerima seluruh kodrat Allah Bapa. Maka Allah Tritunggal terdapat hanya satu kekuasaan, satu kehendak, satu kesadaran diri dan satu kegiatan keluar.

2. *Ajaran Tentang Penebusan Dosa*

Berawal dari nabi Adam yang mendapatkan hukuman karena melanggar aturan Tuhan sehingga nabi Adam diturunkan dari surga ke dunia dengan membawa dosa. Dosa yang dibawa oleh nabi Adam ini juga sampai kepada anak-cucu Adam. Anak yang baru lahir sudah mempunyai dosa, dan inilah yang disebut dengan dosa warisan.¹³ Seperti yang tercantum dalam kitab Roma 5:12 yang berbunyi:

“Sebab itu, sama seperti dosa telah masuk ke dalam dunia oleh satu orang, dan oleh dosa itu juga maut, demikianlah maut itu telah menjalar kepada semua orang, karena semua orang telah berbuat dosa.”¹⁴

menurut Van Niftrik dan Bolland dalam bukunya *Dogmatika Masa Kini* mengemukakan bahwa dosa turunan tidak terdapat di dalam al-Kitab dan

¹³ Soedarmo, *Kamus Istilah Teologi* (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1996), 22

¹⁴ al-Kitab, *Perjanjian Baru*, 196

menimbulkan salah paham, tetapi dilapangan dogmatika agaknya kita terpaksa mempertahankan istilah ini sebagai istilah bantuan.¹⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

lebih lanjut mereka mengemukakan bahwa :

di dalam Adam pertama kita menjadi satu sebagai orang-orang yang berdosa, sebagai hamba-hamba yang berdosa ; dan upah yang dibayarkan kepada kita ialah ... Maut, tetapi di dalam Adam ke dua itu kita beroleh keselamatan, pengampunan dosa, kebangkitan, hidup kekal.¹⁶

Dalam hal ini yang dimaksud dengan Adam pertama adalah Nabi Adam yang menurut kepercayaan orang Kristen bahwa dia sebagai orang yang berdosa, sehingga seluruh manusia yang baru lahir mendapatkan dosa dari Adam. Maka hal ini (Allah Bapak) memerlukan manusia yang suci untuk menebus dosa manusia sehingga Tuhan menurunkan Yesus, yaitu sebagai Adam kedua. Yesus turun ke dunia tidak lain adalah untuk menebus dosa manusia yang dibawa oleh nabi Adam serta menyelamatkan manusia dari dosa tersebut, sehingga Yesus dianggap oleh orang Kristen sebagai juru selamat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

“Sebab itu, sama seperti oleh satu pelanggaran semua orang beroleh penghukuman, demikian pula oleh satu perbuatan kebenaran semua orang beroleh pembenaran untuk hidup”¹⁷

Sifat-sifat Tuhan itu antara lain adalah adil dan pengasih. Menurut sifat adil, Tuhan menghukum turunan Adam karena dosa yang dilakukan oleh nabi Adam, Bapa mereka, dan oleh sebab itu Adam dan anak cucunya dijauhkan dari Tuhan.

¹⁵ Van Nitrik, Bolland, *Dogmatika*....., 471

¹⁶ *Ibid.*, 475

¹⁷ Roma 5 : 18, 196

Sedangkan sifat Pengasih adalah bahwa Tuhan mengampuni kesalahan-kesalahan manusia. Dengan begitu tidak ada jalan lain untuk memadukan sifat Allah yang adil dan pengasih ini, kecuali dengan perantaraan anak Allah. Dia muncul di dunia dalam bentuk manusia lain pada umumnya.¹⁸

Memang sejak semula Allah Bapa mencita-citakan suatu makhluk sebagai citra-Nya di bumi yaitu manusia. Oleh sebab itulah manusia diciptakan dengan akal budi dan kehendak yang bebas. Kebebasan yang diberikan oleh Allah kepada manusia disalah gunakan, dan mereka hanya menuruti hawa nafsu saja sehingga kemampuan yang paling luhur untuk mencapai tahap kellahian atas kekuatan dan usaha sendiri kalah dengan godaan-godaan yang ada. Kodratnya sebagai citra Allah dicemari, dinodai dan dirusak. Dan Allah Bapa tidak tinggal diam dan membiarkan manusia dalam keadaan merana dan jauh dari sumber hidupnya, yakni Allah sendiri. Jalan untuk membebaskan manusia dari dosa adalah dengan diutusnya Allah Putra ke dunia yang menjelma seperti manusia biasa dari seorang ibu suci bernama Maryam atau Maria. Disitulah Yesus Kristus akan lahir untuk membebaskan dosa manusia.

Kehadiran Yesus Kristus ke bumi tidak lain adalah untuk menebus dosa manusia dengan cara diSalib. Pada malam sebelum wafat Yesus Kristus ditiang Salib, Yesus Kristus berdoa “ Ya Bapaku, jikalau sekiranya mungkin, biarlah cawan ini lalu daripadaku, tetapi janganlah seperti yang kukehendaki, melainkan seperti yang Engkau kehendaki.

¹⁸ Ahmad Syalabi, *Perbandingan Agama : Agama Kristen* (Bandung : al-Ma'arif, tt), 98-99

Penebusan dosa yang dilakukan oleh Allah anak tidak lain adalah karena cinta kasih Allah Bapa yang tak terhingga. Oleh karena itulah ia (Tuhan Bapa) mencari manusia untuk menyelamatkan umat-Nya dari dosa yang mereka miliki. Dan manusia itu adalah Allah Putra sendiri yang diutus oleh Allah Bapa. Di dalam diri dan perbuatan Allah Putra ketika ia rela di Salib, Bapa menyatakan siapakah Allah sebenarnya ? cinta kasih yang tanpa alasan berbuat baik pada orang yang tidak baik, cinta kasihlah yang menjadi alasan mengapa Allah menciptakan makhluk yang bebas dan juga mengapa Allah Putra Menebus dosa mereka dengan memanggil semua orang supaya dengan bebas dan rela mencintai Allah sebagai anak-anakNya.¹⁹

Ketika Allah Putra bersedia untuk di salib guna menebus dosa manusia, maka Allah Bapa dengan sendirinya melibatkan diri dalam nasib umat manusia. Sehingga menjadikan diri solider dengan manusia untuk menghancurkan kejahatan dari dalam yaitu dalam hati orang-orang yang berdosa, supaya hati manusia yang merupakan sumber dosa terhadap-Nya bisa mengubah diri dengan bebas menjadi sumber cinta kasih kepada Allah Bapa karena tersentuh oleh kebaikan dan rahmatNya.²⁰

Dengan penebusan dosa pula manusia terangkat derajatnya dari status abdi dan hamba yang kurang setia menjadi hamba Allah yang mencintainya. Dengan pengangkatan derajat ini, manusia dapat menjadi bangsa pilihan Allah dalam suatu

¹⁹ Van Niftrik, J Bolland, *Dogmatika*.....,261

²⁰ *Ibid.*,476

solidaritas satu sama lain. Inilah kerajaan Allah yang mencapai penyelesaiannya dalam persekutuan atau *communio* abadi dengan Kristus dan saudara-saudaranya demi kemuliaan Allah.

3. *Ajaran Tentang Selibat*

Selibat atau *celybasy* yang artinya status membujang, kadang-kadang juga dinamakan dengan hidup wadat atau hidup lajang.²¹ Sebagaimana yang telah kita ketahui bersama bahwa klesus atau pejabat gereja diwajibkan untuk berselibat. Sedangkan bagi orang awam diperbolehkan untuk kawin tetapi harus menganut sistem monogami mutlak dan tidak menginginkan adanya perceraian (kecuali salah satunya meninggal dunia).²² Ajaran selibat ini dicetuskan oleh Paus Gregorius Agung (1073 – 1083) dan ditetapkan pada konsili Trente (1545 – 1563).

Menurut pandangan Berkoff dan Enklarr tentang perkawinan hanya diperuntukkan bagi kaum awam saja sedang para klesus diwajibkan berselibat dikarenakan adanya pengaruh pandangan hidup kafir yang dualistik di mana segala sesuatu yang berhubungan dengan tubuh dianggap sebagai perkara najis, sehingga bagi orang kristen yang ingin mencapai kesempurnaan kristiani haruslah menjauhi kesenangan tubuh dengan jalan bertarak.²³

²¹ Ahmad Mubarak, *Perbandingan.....*, 94

²² *Ibid.*, 93

²³ Berkhof dan Enklar, *sejarah.....*, 121

Kita ketahui bersama, bahwa seorang laki-laki itu mempunyai keinginan atau hasrat untuk menyukai seorang wanita dan memang itu kodrat manusia. Bukankah Allah menciptakan manusia baik laki-laki ataupun perempuan untuk berkembang biak. Seperti yang tercantum dalam kitab kejadian 1 : 27-28 yang berbunyi :

“ Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambaran-Nya, menurut gambaran Allah, diciptakan-Nya dia ; laki-laki dan perempuan diciptakannya mereka Allah memberkati mereka , lalu Allah berfirman kepada mereka : “ beranak cuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan di atas segala binatang yang merayap di bumi.²⁴

Tetapi dalam kitab perjanjian baru yaitu Matius pasal 19 : 12 dijelaskan Bahwasannya Yesus bersabda “ ada orang yang tidak dapat kawin karena ia memang lahir karena demikian dari rahim ibunya dan ada orang yang ada orang yang di jadikan demikian oleh orang lain dan ada orang yang membuat demikian karena kemauannya sendiri oleh karena kerajaan surga. Siapa yang dapat mengerti hendaklah ia mengerti.²⁵

Menurut kalangan gereja Katholik, pejabat gereja atau yang biasa di sebut dengan klesus itu memang diwajibkan untuk melakukan selibat agar mereka ini dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pembawa risalat Yesus bisa melayani umat-Nya dengan lebih leluasa dan bebas. Oleh karena itulah selibat diwajibkan bagi mereka yang menjabat sebagai pejabat gereja, selain pejabat gereja diperbolehkan

²⁴ al-Kitab, *Perjanjian Lama*, 9-10

²⁵ Pidyarto, *Mempertanggung Jawabkan Imam Katholik* (Malang , Dioma , 1999), 9

untuk kawin. Seperti apa yang di katakan Paulus pada jemaat Korintus dalam 1 Korintus 7 : 35 yang berbunyi :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

“ Semuanya ini kukatakan untuk kepentingan kamu sendiri, bukan untuk menghalang-halangi kamu dalam kebebasan kamu, tetapi sebaliknya supaya kamu melakukan apa yang benar dan baik, dan melayani Tuhan tanpa gangguan “²⁶

Melihat ayat di atas, bahwasanya Paulus mengatakan pada jemaat Korintus adalah sesuatu yang sangat Kontras dengan pernyataan Yesus Kristus sebagai pembawa risalat yang melarang para klerus untuk kawin. Sebab pada hakekatnya Allah Bapa itu adalah cinta kasih terhadap manusia, sebagaimana yang terdapat di dalam 1 yohanes 4 : 8 yang berbunyi :

“ Barangsiapa yang tidak mengasihi, ia tidak mengenal Allah, sebab Allah adalah kasih. “²⁷

Oleh karena itulah cinta kasih adalah merupakan kodrat manusia. Apabila manusia tidak mampu mencintai Allah, maka dia melawan kodrat-Nya sendiri. Dan para Klerus pada dasarnya ingin mengembangkan kodrat-Nya itu dengan cara tidak menikah supaya mereka ini bisa mencintai Allah dengan lebih leluasa.²⁸

²⁶ Al-Kitab, *Perjanjian Lama*, 215

²⁷ *Ibid.*, 302

²⁸ Pidyarto, *Mempertanggung Jawabkan.....*, 10

B. AJARAN GEREJA ORTODOKS

1. *Ajaran Tentang KeTuhanan TriTunggal*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada dasarnya ajaran tentang keTuhanan Tritunggal pada gereja Ortodoks hampir sama dengan gereja Katholik yang membedakannya hanya terletak pada penjelasan tentang Roh Kudus. Sebab apabila salah dalam menafsirkan atau menjelaskan Roh Kudus akan berakibat pada fatalnya keEsaan Tuhan itu sendiri. gereja Ortodoks ketika berpikir tentang keTuhanan Tritunggal selalu diawali atau dimulai dari keEsaan hypostasis Roh Kudus (wujud) dengan Bapa yang Esa. KeEsaan itu bukan wadah dari tiga pribadi yaitu Allah Bapa, Allah Putra dan roh Kudus, melainkan keEsaan Allah itu adalah wujud Allah itu sendiri yaitu sang Bapa. Sebagaimana yang terdapat dalam kitab 1 Korintus 8 : 6 berbunyi :

“ Namun bagi kita hanya ada satu Allah saja, yaitu Bapa yang daripadanya berasal segala sesuatu dan yang untuk dia kita hidup. “²⁹

karena satu Allah saja yaitu Bapa, ini menunjukkan bahwa keEsaan Allah itu terletak pada Esanya pribadi Bapa. Maka Allah Bapa menjadi sumber, pokok dan asal dari keAllahan-Nya sendiri. Dengan demikian Allah Bapa yang menjadi sumber Allah Putra dan Roh Kudus yang kekal dari zaman Azali sampai zaman abadi yang akan datang tetap berada pada zat hakekat Allah yang Esa dan melekat menjadi satu didalam zat-Nya itu.³⁰ Jadi Allah Bapa dan Roh Kudus keluar dari sumber yang satu yaitu sang Allah Bapa. Oleh karena itu Allah Putra itu bukan Allah Bapa sendiri dan

²⁹ al-Kitab, *Perjanjian Baru*, 215

³⁰ Van Niftrik, J. Bolland, *Dogmatika ...*, 347

roh Kudus pun bukan Allah Bapa. Dan Allah Putra itu jelas bukan roh Kudus begitu juga Khalik-Nya. Sehingga ciri masing-masing Hypostasis tetap terjaga. Baik Allah Putra maupun Roh Kudus berada dalam zat hakekat Allah yang serba satu. Zat hakekat Allah Bapa itu juga zat hakekat Allah Putra dan Roh Kudusnya tadi. Oleh karena itu baik Allah Putra maupun Roh Kudus berada dalam satu kemuliaan, satu kehendak, satu kekalahan, satu kuasa dan satu dalam segala keberadaan ilahi yang lain yang dimiliki oleh Allah Bapa. Tetapi Allah Putra tetap berciri sebagai Allah Putra. Tidak menjadi wujud Allah Bapa dan tidak pula berubah menjadi ciri Roh Kudus, dan begitu pula pada Roh Kudus. Ia tetap berciri sebagai Roh Kudus, tidak berubah menjadi ciri Allah Putra maupun ciri wujud Allah Bapa yang Esa. Sehingga ciri Hypostasis yang satu tidak bisa dikaburkan dengan ciri hypostasis yang lain dalam diri Allah Yang Esa itu. Ciri-ciri khas dari masing-masing hypotasis dalam diri Allah Yang Esa itu adalah :

1. Sang Bapa (wujud Allah yang esa) sebagai asal usul dan sumber dari segala sumber hukum yang tidak di buat oleh siapapun, tidak di jadikan (diciptakan), dan tidak diperanakan.
2. Sang Putra (Firman Allah) adalah akal budi Allah dalam mendamaikan dunia karena dosa Adam yang kekal yang selalu berada melekat dalam zat hakekat Allah yang kekal tanpa awal sejak zaman azali yang tidak dibuat, tidak dijadikan tetapi sang putra di peranakan yaitu hanya oleh Bapa saja.

3. Sang Roh Kudus (Roh Allah) adalah prinsip dan kuasa Allah yang kekal yang selalu berada melekat dalam zat hakekat Allah yang kekal tanpa awal sejak zaman azali yang tidak di buat, tidak di jadikan , dan tidak diperanakkan.³¹

Jadi Roh Kudus berkarya sekaligus ketika Allah Putra berkarya juga oleh kehendak tunggal dari Allah yang Esa itu. Roh Kudus mengiringi, melengkapi, dan menyempurnakan serta menyatu dengan karya yang dilakukan Allah melalui firmanNya.³²

Roh Kudus datang ke bumi bukan langsung dari Allah begitu saja, namun ia datang dari Allah melalui Yesus Kristus, untuk menerapkan karya kristus yang sudah selesai itu kepada manusia. Roh Kudus datang bukan untuk menyatukan segala macam kebenaran, namun untuk menyatukan kebenaran yang tunggal yaitu Allah Putra yang menjelma menjadi manusia.³³

Hubungan antara Roh Kudus dengan Allah Putra yang nampak dalam karya-Nya sesudah penjelmaan Allah Putra memang kekal. Ini sesuai dengan kitab Ibrani 9 : 14 yang berbunyi :

“ Betapa lebihnya darah Kristus, yang oleh Roh yang kekal telah mempersembahkan diri-Nya kepada Allah sebagai persembahan yang tak bercacat, akan mensucikan hati nurani kita dari perbuatan-perbuatan yang sia-sia, supaya kita dapat beribadah kepada Allah yang hidup ? ”³⁴

³¹ *Ibid.*, 345

³² *Ibid.*, hal 346

³³ *Ibid.*, 349

³⁴ Al Kitab, *Perjanjian Lama*, 280

Oleh karena itulah Roh Kudus bukan makhluk dan azali bukan yang tercipta yang berada di dalam diri Allah yaitu melekat satu dalam Dzat hakekat Allah dan fungsi Roh Kudus pada saat dicurahkan oleh Allah Bapa melalui Yesus Kristus adalah mencurahkan kasih Allah Bapa kepada sasaran dan obyek dari yang di kasihi Allah Bapa ketika pada zaman azali yaitu roh Kudus mengatakan “ engkau (Allah Bapa) telah mengasihi aku (Allah Putra) sebelum dunia di jadikan (yoh 17 : 24). Dan ketika manusia di ciptakan dan karya Yesus Kristus sudah selesai, yang menjadi sasaran dan obyek dari kasih roh Kudus adalah manusia itu sendiri.

Jadi roh Kudus bersemayam dan keluar dari Allah Bapa untuk mencurahkan kasih Bapa yang akhirnya bersemayam di dalam Allah Putra, sehingga roh Kudus bersemayam baik di dalam Allah Bapa dan di dalam Allah Putra. Namun di zaman azali yang kekal tersebut keluar-Nya tetap dari Bapa sebagai sumber-Nya.

2. Ajaran Tentang Sakramen

Sakramen berasal dari kata latin yaitu *sacramentum* yang diartikan sebagai benda suci, perbuatan suci atau rahasia suci. Menurut Van Niftrik dan Bolland dalam bukunya “ *Dokmatika Masa Kini* ” berpendapat bahwa kata *sacramentum* pernah di gunakan untuk istilah sumpah setia di kalangan tentara romawi. Juga pernah di gunakan di lapangan pengadilan untuk menamakan barang petaruh dalam perjanjian antara dua pihak yang saling bersengketa, menurut mereka kata *sacramentum* berasal

dari kata “ Sacrum “ yang artinya kuil, karena barang petaruh itu harus di serahkan kepada perbendaharaan utu kepada kuil.³⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kata sakramen tidak berasal dari ajaran gereja dan tidak pula di jumpai di dalam al-Kitab. Istilah sakramen di cetuskan oleh Tertuallinus sekitar tahun 200 M, dari suatu tradisi yang berlaku di lingkungan masyarakat Romawi yang selanjutnya di masukkan ke dalam peristilahan theologi gereja dan akhirnya menjadi ajaran resmi gereja-gereja di seluruh dunia sebagai dogma yang harus di percayai oleh segenap jemaat gereja.

Gereja Roma Katholik menganggap bahwa tradisi adalah sumber ajaran gereja dan sakramen adalah tradisi yang berasal dari ajaran resmi Rosul yang tidak terdapat dan tertulis di dalam al-Kitab.

Gereja Ortodoks mengakui sakramen sebanyak tujuh buah, sama seperti halnya dengan gereja Katholik. Ketujuh sakramen itu antara lain sakramen baptisan atau permandian, penguatan, ekaristi atau perjamuan suci, pengakuan, perminyakan, imamat dan sakramen pernikahan. Tetapi perbedaannya dengan gereja Khatolik hanya terletak pada sakramen Ekaristi.

Ekaristi dalam bahasa Belanda disebut “ Eucharistie “ yang berasal dari bahasa Yunani “ eucharistien “ yang artinya pengucapan syukur. Sakramen ekaristi

³⁵ Van Niftrik, J bolland , dogmatika.....hal 437

juga disebut juga dengan misa suci atau perjamuan. Misa berasal dari kata Yunani *missio* yang artinya pembubaran, yaitu bagian akhir dari sakramen ekaristi.³⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ekaristi merupakan suatu upacara dengan memakai roti dan anggur sebagai persembahan korban, dan berkeyakinan bahwa roti sebagai tubuh Yesus dan anggur sebagai darahnya yang dikorbankan ditiang Salib guna menebus dosa umat manusia.

Perjamuan suci atau ekaristi bukanlah penemuan dari manusia atau Gereja. Melainkan sudah ditetapkan oleh Yesus Kristus sendiri. Hal ini sesuai dengan kitab Matius 26 : 26 – 29 yang berbunyi :

“ Dan ketika mereka sedang makan, Yesus mengambil roti, mengucap berkat, memecah-mecahkannya lalu memberikannya kepada murid-muridnya dan berkata : “ ambillah, makanlah, inilah tubuhku. “ sesudah ia mengambil cawan, mengucap syukur lalu memberikannya kepada mereka dan berkata : “ minumlah, kamu semua dari cawan ini. Sebab inilah darahku, darah perjanjian yang ditumpahkan bagi banyak orang untuk pengampunan dosa. Akan tetapi aku berkata kepadamu : mulai dari sekarang aku tidak akan minum lagi hasil pokok anggur ini sampai pada hari Aku meminumnya, yaitu yang baru, bersama-sama dengan kamu dalam kerajaan Bapaku.”³⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sakramen ekaristi adalah merupakan manifestasi Yesus Kristus sendiri. Di salah satu pihak memang sungguh-sungguh sebagai Tuhan atau Allah dan di lain pihak sungguh-sungguh sebagai manusia biasa yang dalam ekaristi diserupakan dalam bentuk roti dan anggur sebagai do'a syukur. Ekaristi adalah sumber dan puncak kehidupan Kristiani.

³⁶ Ahmad Mubarak, *Perbandingan....*, 42

³⁷ al-Kitab, *Perjanjian Baru*, 39-40

Di dalam Ekaristi ini, Yesus Kristus berjanji memberikan dirinya lewat cara ini saat ia mengatakan : “ Inilah roti yang turun dari Sorga “. Sama seperti Bapa yang hidup untuk mengutus aku dan aku hidup oleh Bapa, demikian juga barang siapa yang kuberikan itu adalah dagingku.

Hal ini diterangkan juga di dalam al-Kitab pada Injil Yohanes 6 : 51 dan 57 yang berbunyi :

51 Akulah roti hidup yang telah turun dari Sorga. Jikalau seorang makan dari roti ini, ia akan hidup selama-lamanya, dan roti yang kuberikan itu adalah dagingku, yang akan kuberikan untuk hidup dunia.

57 Sama seperti Bapa yang hidup mengutus aku dan aku hidup oleh Bapa, demikian juga barang siapa yang memakan aku, akan hidup oleh aku.³⁸

Sakramen Ekaristi merupakan salah satu kebaktian atau upacara keagamaan yang sangat penting dalam gereja baik Khatolik maupun Protestan. Ekaristi hanya boleh diikuti orang-orang yang telah di baptis dan bagi para jemaat gereja dewasa yang mengaku percaya kepada Yesus. Ekaristi diadakan sekurang-kurangnya setahun sekali oleh gereja di seluruh dunia.³⁹

Memang ada kesamaan dalam hal sakramen antara gereja Ortodoks dengan gereja Katholik, yang membedakan hanya terletak pada sakramen ekaristi mengenai penyerahan roti dan anggur. Penyerahan atau upacara penyambutan dan penyantapan roti dan anggur biasanya disebut dengan komuni. Roti yang sudah ditahbiskan

³⁸ al-Kitab, *Perjanjian Baru*, 127

³⁹ Van Niftrik, Bolland, *Dogmatika* hal 436

dinamakan *hosti* (korban). Dengan menyantap *hosti* tersebut berarti seorang

Khatolik telah bersatu dengan Kristus.⁴⁰

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Liturgi atau tata cara peribadatan Komuni dimulai dengan do'a Bapa kami sambil berdiri. Imam memecah roti menjadi bagian kecil-kecil, sedangkan jemaat berlutut sambil berdoa: "Anak domba Allah" yang menghapuskan dosa dunia, kasihani kami, "dengan penuh haru, sebab menurut keyakinan orang Katholik roti yang sedang dipecah-pecah adalah tubuh Kristus yang sedang dikorbankan, yang menerima komuni pertama adalah Imam berupa roti dan anggur, kemudian jemaat dengan cukup roti saja."⁴¹

Disinilah letak perbedaan antara gereja Ortodoks dengan gereja Katholik. Dimana di dalam gereja Katholik ketika menyerahkan piala berupa anggur itu hanya imam saja yang dapat. Sedangkan didalam gereja Ortodoks, selain menyerahkan piala juga sekaligus menyerahkan roti kepada para jemaat.⁴²

3. *Ajaran Selibat*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Di dalam gereja Ortodoks ajaran selibat dilarang keras, sebab hal itu melanggar fitrah manusia yang mempunyai tabiat saling menyukai antara laki-laki dengan perempuan. Kita bisa melihat hal ini di dalam Kitab kejadian 1 : 27 – 28 yang berbunyi :

27 Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakannya dia ; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka.

⁴⁰ Ahmad Mubarak, *Perbandingan*, 47

⁴¹ *Ibid*, 48

⁴² Huston Smith, *Agama*, 398

28 Allah memberkahi mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka : “ Beranak cuculah dan bertambah banyak : penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan diatas segala binatang yang merayap di bumi.

Dari ayat di atas jelas menunjukkan bahwa manusia diperintahkan oleh Tuhan untuk kawin supaya mendapatkan keturunan. Hal ini juga diperkuat dengan beberapa Rosul yang menikah. Ini bisa dilihat di dalam 1 Korintus 9 : 5 yang berbunyi :

“ Tidaklah kami mempunyai hak untuk membawa seorang istri Kristen dalam perjalanan kami, seperti yang dilakukan Rosul-rosul lain dan saudara-saudara Tuhan dan ketas.”⁴⁴

Bahkan Paulus sendiri, seorang Rasul yang tidak pernah bertemu dengan Yesupun menganjurkan kepada para pemilik jemaat untuk beristri, sebagaimana yang ada di dalam 1 timotius 3 : 2 yang berbunyi :

“ Karena itu pemilik jemaat haruslah seorang yang tidak bercacat, suami dari satu istri, dapat menahan diri, bijaksana, sopan, suka memberi tumpangan, cakap mengajar orang.”⁴⁵

Dengan bukti-bukti yang terdapat di dalam al-Kitab dan juga setiap manusia yang mempunyai fitrah untuk saling menyukai, maka dengan begitu dalam gereja Ortodoks melarang para patriach untuk melakukan selibat.

⁴³ al-Kitab, *Perjanjian Lama*, 9-10

⁴⁴ al-kitab, *Perjanjian Baru*, 216

⁴⁵ *Ibid*, 263

C. AJARAN-AJARAN GEREJA PROTESTAN

1. *Ajaran Tentang Pembenaan Karena Iman*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Di dalam Kitab Roma 8 : 33, 34 terdapat kata “ membenarkan “ lawan dari kata “ menghukum “. Dan kalau memang demikian, maka yang disebut dengan kata membenarkan adalah tindakan Allah sebagai hukum yang mana setelah menghakimi manusia dengan menjatuhkan putusan bahwasanya orang yang dihakimi tersebut benar, dalam artian manusia itu tidak bersalah dan oleh karena itulah manusia tersebut tidak jadi dihukum oleh Allah.⁴⁶

Kebenaran Allah kata Rosul Paulus adalah kebenaran yang kelak pada akhir zaman yaitu ketika Tuhan Allah akan bertindak sebagai hakim yang akan menghakimi semua umat manusia yang ada di bumi, dengan mendapatkan rahmat dari Tuhan Allah.⁴⁷ Seperti yang terdapat di dalam Roma 10 : 3 yang berbunyi :

“ Sebab , oleh karena mereka tidak mengenal kebenaran Allah dan oleh karena mereka berusaha untuk mendirikan kebenaran mereka sendiri, maka mereka tidak takluk kepada kebenaran Allah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam kitab Roma 3 : 21-23 menguraikan bahwa semua orang yang telah melakukan perbuatan dosa telah kehilangan kemuliaan dimata Allah. Walaupun begitu orang yang telah melakukan perbuatan dosa itu oleh kasih karunia Allah telah dibenarkan dengan cuma-cuma karena ada orang yang telah menebus dosa umat manusia di dunia ini, yaitu Yesus Kristus.

⁴⁶ Harun Hadiwiyono, *Iman Kristen* (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1986), 407

⁴⁷ *Ibid.*

Menurut Van Niftrik dan J. Bolland dalam bukunya *Dogmatika Masa Kini*

menyebutkan bahwa pengampunan adalah perbuatan Allah yang timbul dari rahmat-Nya. Menurutnya pengampunan bukan berarti bahwa Allah membiarkan atau memaafkan kekurangan dan kesalahan manusia, tetapi barang siapa yang pernah melihat dan berhadap-hadapan dengan salib di Golgota, maka ia sadar akan rahmat Allah yang nilainya sangat besar.⁴⁸

Dengan kata lain pengampunan adalah rahmat atau kita artikan kata rahmat itu grasi sehingga kita dibebaskan dari penghukuman Allah. Oleh karena itu rahmat berarti Allah menyampaikan firman pembebasannya kepada umat yang ada di bumi, dengan pembebasannya nantinya kita akan mendapatkan suatu tempat dan kedudukan yang mulia disisi Allah.⁴⁹

Pada dasarnya orang yang beriman sendiri tidak memiliki kebenaran, hal ini disebabkan orang yang beriman juga mempunyai dosa. Memang manusia itu tidak luput dari salah dan dosa. Akan tetapi karena orang yang beriman itu percaya dan iman terhadap kebenaran Yesus Kristus, maka dihitung sebagai kebenarannya juga. Dan yang menjadi pijakan tentang kebenaran orang yang beriman bukan terletak pada dirinya sendiri. Karena yang terdapat pada dirinya hanyalah dosa dan pelanggaran, tetapi terletak pada kasih karunia Tuhan Allah yang membenarkan orang durhaka. Iman orang yang percaya terhadap Yesus Kristus sebagai penebus dosa manusia

⁴⁸ Van Niftrik, J. Bolland....., 476

⁴⁹ *Ibid.*

diperhitungkan menjadi kebenaran.⁵⁰ Seperti yang ada di dalam Kitab Roma 4 : 5

yang berbunyi :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

“ Tetapi kalau ada orang yang tidak bekerja, namun percaya kepada Dia yang membenarkan kepada orang durhaka, imannya diperhitungkan menjadi kebenaran. “

Dan bahwa hanya karena iman dan kepercayaanlah yang mengakui Yesus Kristus adalah anak Allah dan juru selamat bagi manusia. Seperti di dalam Kitab Roma juga pasal 1 : 17 yang berbunyi :

“ Sebab di dalamnya nyata kebenaran Allah, yang bertolak dari Iman dan memimpin kepada iman, seperti ada tertulis : orang benar akan hidup oleh Iman. “

Percaya pada Kristus berarti “ mengenakan “ Kristus. Makna kiasan dari kata mengenakan ialah bahwasanya kita dipersatukan sedemikian rupa dengan Kristus sehingga kita bisa mengambil bagian dalam kebenaran dan keadilan yang telah ia wujudkan didalam kematiannya ditiang salib dan kebangkitannya dari kubur. Dia juga lahir tanpa dosa dari seorang ibu bernama Maria telah dibuatnya menjadi dosa karena kita, supaya di dalam Dia kita dibenarkan oleh Allah.⁵¹

Begitulah hubungan antar iman dengan pembenaran. Kita bisa mengatakan bahwa iman adalah kesadaran seseorang dan bahwa ia telah dibenarkan, dibebaskan dan didamaikan dengan Allah. Tuhan Allah telah mengulurkan tangan kasih karunia-Nya di dalam Kristus. Dengan imannya itu pula orang beriman meraih uluran tangan

⁵⁰Harun Hadiwiyono, *Iman.....*, 410

⁵¹Van Niftrik, J. Bolland, *Dogmatika*, 482

dari Allah. Manusia telah percaya bahwasanya dosa mereka telah diampuni, bahwa manusia telah didamaikan dengan Allah.⁵²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Oleh karena itulah membenaran karena iman bukan karena dari kekuatan yang berasal dari Sakramen yang ada di dalam gereja, melainkan karena iman dan kepercayaan dari seseorang yang mengakui bahwasanya Yesus disalib untuk menyelamatkan manusia dari dosa yang diperbuat oleh nabi Adam.⁵³

2. Ajaran Tentang Sakramen

Kata sakramen tidak berasal dari ajaran Injil dan tidak pernah dijumpai di dalamnya, melainkan hanya merupakan dari adat istiadat yang berjalan di lingkungan masyarakat Romawi.⁵⁴

Sakramentum menurut tradisi masyarakat Romawi mempunyai arti :

1. Sumpah prajurit, maksudnya sumpah setia yang harus diucapkan seorang prajurit dihadapan panji-panji kaisar.
2. Uang tanggungan, yaitu uang jaminan yang harus diletakkan dalam kuil oleh dua orang yang sedang berperkara di sidang pengadilan. Siapa yang kalah dalam perkara tersebut, maka uang jaminannya dinyatakan hilang dan menjadi milik kuil.⁵⁵

⁵² Harun Hadiwiyono, *Iman* hal 410

⁵³ Djam'annuri, *Agama Kita* (Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta, 2000), 102

⁵⁴ Harun Hadiwiyono, *Iman*, 424

⁵⁵ *Ibid.*, 425

Sesuai dengan arti harfiahnya, sacramentum menurut adat istiadat atau tradisi yang berlaku di Romawi dianggap sebagai suatu yang sakral atau suci, yang bersifat rahasia dan dianggap sebagai sesuatu yang berhubungan dengan dewa.⁵⁶

Menurut Soedarmo, sakramen adalah suatu tanda yang ditetapkan oleh Kristus dan memberikan anugerah-Nya tidak hanya secara simbolis, tetapi yang sebenar-benarnya.⁵⁷ Sedangkan menurut Verkuyl, bahwasanya sakramen adalah perbuatan Kudus yang digunakan sebagai tanda sebagai tanda-tanda yang diatur dan ditetapkan oleh Yesus Kristus.⁵⁸

Menurut ajaran gereja Protestan, Allah telah mengadakan perjanjian penyelamatan dengan umat-Nya yang mana perjanjian itu direalisasikan dengan kematian Yesus Kristus dikayu Salib di bukit Golgota. Kematian Yesus Kristus dikayu salib merupakan suatu tanda atau materi dari adanya perjanjian Allah dengan umat-Nya tersebut dan merupakan dasar atau pedoman dari perjanjian itu. Dengan membuat tanda atau materi, maka Allah Bapa akan memberikan jaminan atas keselamatan umat-Nya.

Sakramen dalam gereja Protestan dipandang hanya sebagai tanda dan materi dari janji-janjinya di dalam al-Kitab. Gereja Protestan menolak anggapan dari gereja Katholik yang menganggap bahwa sakramen sebagai mencurahkan karunia rohani.

⁵⁶ *Ibid.*

⁵⁷ Soedarmo, *Kamus Istilah Theologi* (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1996), 81

⁵⁸ Verkuyl, *Aku Percaya* (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2000), 231

Padahal dalam gereja Protestan, sakramen tidak mempunyai arti apa-apa, hanya

Allahlah yang menguatkan iman orang percaya.⁵⁹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

“ Yang dimaksud dengan tanda adalah suatu perkara atau suatu tindakan yang tidak mempunyai arti sendiri, tetapi menunjuk pada arti suatu perkara atau tindakan yang lain. Jadi apa yang diwujudkan dan dilakukan dalam sakramen itu menunjukkan kepada perkara yang lain. Sedangkan yang dimaksud dengan materi atau cap adalah sesuatu yang dipakai untuk meneguhkan sesuatu yang lain atau untuk menyatakan kemurnian sesuatu yang lain itu jika sakramen itu disebut materai atau cap, hal ini berarti bahwa sakramen itu meneguhkan isi janji-janji Allah, yang menyatakan akan kemurnian janji-janji Allah itu dapat dipercaya. “⁶⁰

Menurut kepercayaan gereja Protestan, Yesus Kristuslah yang bekerja dalam sakramen itu, sedangkan orang yang melaporkan sakramen adalah menjadi alat Yesus Kristus. Dan oleh karena itu orang yang melayankan sakramen dan segala peralatannya dianggap Kudus dan harus diperlakukan dengan hormat.⁶¹

. Dalam gereja Protestan hanya dua sakramen yang diakui dan dipercayai. Pengajaran gereja Katholik yang mengatakan bahwa ada tujuh sakramen mereka tolak. Karena menurut gereja Protestan hal tersebut tidak sesuai dengan kesaksian firman Allah. Yesus Kristus sendiri hanya menetapkan dua sakramen saja yaitu sakramen pembaptisan Kudus dan sakramen perjamuan suci.⁶² Seperti yang terdapat di dalam kitab kisah Rasul 2 : 41 dan 46 yang berbunyi :

41 “ Orang-orang yang menerima perkataannya itu memberi diri di baptis dan pada hari itu jumlah mereka bertambah kira-kira tiga ribu jiwa. “

⁵⁹ Harun Hadiwiyono, *Inilah Syahadatku* (Jakarta : BPK Gunung Mulia 1983), 159

⁶⁰ *Ibid.*, 159-160

⁶¹ *Ibid.*

⁶² Van Niftrik, Bolland, *Dogmatika*, 438

46 “ Dengan bertekun dan dengan senang hati mereka berkumpul tiap-tiap hari dalam bait Allah. Mereka memecahkan roti di rumah masing-masing secara bergilir dan makan bersama-sama dengan gembira dan dengan tulus perbedaan hati.”⁶³

Perbedaan dalam jumlah sakramen antara gereja Katholik dengan gereja Protestan juga berdampak pada tata cara pelaksanaan sakramen tersebut.

1. Sakramen Pembaptisan Kudus

Baptisan adalah suatu tanda dan ibadah yang sederhana untuk ketergolongan seseorang kepada umat Kristen. Orang-orang yang percaya kepada Yesus Kristus haruslah di baptis baik yang masih kanak-kanak maupun yang sudah dewasa. Dengan baptisan itu maka mereka dimasukkan ke dalam gereja Kristen. Gereja Kristen di perintahkan sendiri oleh Yesus Kristus untuk memberitakan al-Kitabnya serta membaptis semua orang. Seperti yang tercantum di dalam kitab Injil Matius 28 : 18-20 yang berbunyi :

18 “ Yesus mendekati mereka dan berkata : “ KepadaKu telah diberikan segala kuasa di Sorga dan di bumi.”⁶³

19 “ Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa muridKu dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan anak dan roh Kudus.”

20 “ Dan ajarkanlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.”⁶⁴

Dalam tata cara pelaksanaan sakramen Baptisan Kudus, pada umumnya dilaksanakan di gereja pada saat pertemuan jemaat dan dikaitkan dengan acara atau kegiatan lain. Pelaksanaan sakramen baptisan Kudus adalah sebagai berikut :

⁶³ al-Kitab, *Perjanjian Baru*, 153

⁶⁴ al-Kitab, *Perjanjian Baru*, 26

- a. Pasu atau tempat air baptisan diletakkan di dekat mimbar.
- b. Pendeta naik keatas mimbar dan membacakan formulir berisi identitas yang akan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dibaptiskan dan keterangan-keterangan lain yang dianggap perlu.
- c. Anak-anak atau orang dewasa yang di baptis maju kedepan mimbar dan pendeta membacakan dua belas pengakuan iman Rosuli.
- d. Pendeta turun dari mimbar dan mencelupkan tangannya ke dalam air. Kemudian memercikkan atau membasahi dahi anak-anak atau orang dewasa yang akan dibaptis, kemudian pendeta mengucapkan “..... (nama yang akan di Baptis), aku baptiskan engkau atas nama Bapa dan anak dan Roh Kudus. “
- e. Pendeta kembali ke mimbar dan membacakan sepuluh perintah Tuhan : “ Akulah Tuhan, Allahmu, yang membawa engkau keluar dari tanah Mesir, dari tempat perbudakan. Isi dari sepuluh perintah Tuhan itu adalah :
 1. Tiada Tuhan melainkan Allah.
 2. Jangan menyembah berhala.
 3. Jangan menyebut nama Allah dengan sia-sia.
 4. Agar mensucikan hari sabtu.
 5. Agar menghormati ibu dan bapak.
 6. Jangan membunuh.
 7. Jangan berzina.
 8. Jangan mencuri.
 9. Jangan bersaksi palsu.
 10. Jangan mengingini istri orang lain.

f. Pembacaan do'a Bapa kami dipimpin oleh pendeta dan diikuti oleh semua orang yang hadir.

g. Untuk menandai bahwa orang dewasa atau anak-anak yang telah selesai di baptis benar-benar telah bangkit menjadi manusia baru dalam iman Kristiani, maka biasanya diberikan nama baptisan di depan nama aslinya oleh pendeta. Dan pada umumnya dalam upacara ini diiringi dengan lagu-lagu atau nyanyian-nyanyian kudus .

2. *Sakramen Perjamuan Kudus*

Perjamuan kudus disebut juga dengan perjamuan Tuhan. Perjamuan Tuhan ini diberikan kepada jemaat serta disahkan oleh Yesus Kristus dalam firman-Nya di dalam Injil Matius 26 : 26 yang berbunyi :

26 “ Dan ketika mereka sedang makan, Yesus mengambil roti, mengucap berkah, memecah-mecahkannya lalu memberikannya kepada murid-murid-Nya dan berkata : “ Ambillah, makanlah, inilah tubuhku.

27 Sesudah itu ia mengambil cawan, mengucap syukur lalu memberikannya kepada mereka dan berkata : “ minumlah, kamu semua, dari cawan ini. “

28 Sebab inilah darahku, darah perjanjian, yang ditumpahkan bagi banyak orang untuk pengampunan dosa.

29 Akan tetapi aku berkata kepadamu : mulai dari sekarang aku tidak akan minum lagi hasil pokok anggur ini smpai pada hari aku meminumnya, yaitu yang baru, bersama-sama dengan kamu dalam kerajaan Bapaku.⁶⁵

Perjamuan kudus harus dimakan dengan iman, kalau hal itu hanya dilaksanakan secara jasmani saja, maka orang yang makan dan minum perjamuan

⁶⁵ al-Kitab, *Perjanjian Baru*, 39-40

kudus itu bersalah besar. Perjamuan kudus haruslah dilakukan dengan sikap rohani yang sebenar-benarnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pelajaran al-Kitab dan keyakinan orang Protestan adalah roti dan anggur sesudahnya dipersembahkan kepada Tuhan tidak berubah menjadi daging dan darah Yesus Kristus, tetapi tetap sebagai roti dan anggur. Kalau roti dan anggur dimakan dan diminum dengan iman dan dengan cara rohani, maka akan membawa hubungan yang erat dengan Yesus Kristus

Contoh daripada pelaksanaan sakramen perjamuan kudus ini jelas, sebagaimana yang telah dilaksanakan oleh Yesus sendiri beserta murid-murid-Nya pada malam ia ditangkap untuk disalibkan di tiang salib ketika Tuhan Yesus merayakan perjamuan kudus untuk terakhir kalinya. Pada perjamuan kudus itu Yesus mengambil roti, memecah-mecahkan serta memberikannya kepada murid-murid-Nya sambil berkata : “ Inilah tubuhku, yang diserahkan karena kamu, perbuatlah demikian menjadi suatu peringatan akan Aku. “ Dan pada akhir perjamuan kudus, ketika diedarkan cawan berisi air anggur, ia berkata : “ Cawan minum ini adalah perjanjian baru di dalam darahku, maka seberapa banyak kali kamu meminumnya, perbuatlah demikian menjadi suatu peringatan akan aku.⁶⁶

Berdasarkan perkataan-perkataan inilah maka beberapa kali dalam setahun, jemaat Kristen mengadakan suatu kebaktian khusus untuk merayakan perjamuan kudus. Siapa yang masuk ke dalam gereja diwaktu akan dirayakan perjamuan kudus,

⁶⁶ Van Niftrik, Bolland, *Dogmatika*....., 345

ia akan melihat sebuah meja panjang yang telah diatur, di atas taplak meja putih bersih tampak di atasnya beberapa piring berisi roti yang telah diiris panjang-panjang dan cawan yang berisi air anggur.

Adapun rangkaian pelaksanaan sakramen perjamuan Kudus adalah sebagai berikut :

- a. Pertama-tama dibacakanlah terlebih dahulu formulir yang memuat tentang arti perjamuan Kudus, dan dalam formulir itu terdengar pula undangan kepada anggota-anggota yang telah berada ditengah-tengah jemaat untuk ikut serta dalam perjamuan Kudus.
- b. Para anggota jemaat berdiri di tempat duduknya dan mengambil tempat sekeliling meja perjamuan, kemudian pendeta memberi peringatan kepada seluruh anggota jemaat agar mereka tidak terikat kepada tanda-tanda yang tampak, yaitu roti dan anggur, akan tetapi supaya mereka melihat kepada Yesus yang ada di sebelah kanan Bapa di Sorga.
- c. Pendeta mengambil roti dan memecah-mecahkannya dengan berdiam diri, kemudian piring yang berisi roti diedarkan dan di dalam suasana yang sunyi dan tenang terdengar suara firman Tuhan yang dibacakan oleh pendeta, yang memusatkan pikiran hadirin kepada sang Kristus yang disalibkan dan dibangkitkan kembali.
- d. Selanjutnya pendeta mengisi cawan dengan anggur dan membagikannya kepada hadirin. Dengan tenang cawan diedarkan, setelah itu terdengar suatu pujian.

Kemudian jemaat serempak mengucapkan terima kasih setelah para jemaat kembali ketempat semula.⁶⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Ajaran Selibat

Sebagaimana yang sudah diterangkan di dalam sub bab ajaran gereja Ortodoks mengenai ajaran selibat bahwasanya ajaran ini sama dengan gereja Ortodoks. Gereja Protestan memang melarang para Pendeta untuk melakukan selibat, karena merupakan pelanggaran terhadap fitrah manusia. Apabila ajaran selibat diterapkan di dalam gereja Protestan, tidak menutup kemungkinan akan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan seperti terjadinya kemesuman antara pendeta dengan suster di dalam gereja atau dibalik tembok gereja bahkan di bawah patung salib Yesus Kristus, sebagaimana yang terdapat di dalam film yang berjudul “ *The Monk* “ yang diangkat dari buku Matheus G. Lewis oleh sutradara Adokyro.⁶⁸

Tokoh reformasi, Marthin Luther perintis gereja Protestan yang dulunya digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
menjadi imam Katholik, melihat kebobrokan yang terjadi di dalam gereja Katholik.

Marthin Luther mengetahui secara persis kemunafikan. Kemunafikan dalam hidup selibat dan memutuskan untuk menikah.⁶⁹

⁶⁷ Verkuy!, *Aku*, 224-225

⁶⁸ Achmad Mubarak, *Perbandingan*, 96

⁶⁹ *Ibid.*, 95-96

BAB V

ANALISIS

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Faktor-faktor yang Menyebabkan Skisma Gereja Kristen

1. Faktor Politik

1.1. Gereja Katholik dan Gereja-Ortodoks

Awal mula terjadinya skisma antara Gereja Katolik dengan gereja Ortodoks adalah dipindahkannya kerajaan Romawi dari kota Roma ke kota Konstantinopel. Sebelum kerajaannya dipindahkan, konstantinus yang menjadi raja Romawi tahun 313 telah memberikan kebebasan kepada gereja dengan maklumatnya yang terkenal di Milano sehingga disebut maklumat Milano. Isi daripada maklumat Milano adalah pengakuan agama Kristen sebagai agama negara karena agama kafir, agama pemerintah dan agama hellenisme sudah tidak berdaya lagi untuk memberikan dasar rohani dan moral bagi negara.¹ Jadi pada tahun 313 agama Kristen sudah diakui dan diterima secara resmi hak yang sama dengan agama-agama lain di dalam agama-agama lain di dalam kekaisaran Romawi, dan pada tahun 380 secara De facto dan De jure agama Kristen secara resmi menjadi kekaisaran Roma.²

Rencana berpindahnya kekaisaran Romawi dari Roma ke Konstantinopel itu terjadi pada 326, dan tepat pada 11 Mei 330 ibukota yang diidam-idamkan oleh kaisar Konstantinopel selesai sudah pembangunannya. Kota yang diambil namanya dari

¹Helwig, *Sejarah Gereja Kristus jilid I*, (Yogyakarta; Kanisius, 1974), hal. 29

²Huston Smith. *Agama*..... 392.

kaisar Konstantinopel ini dalam perkembangannya sangat maju dibandingkan dengan kota Roma.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berpindahnya pusat kekaisaran Romawi dari Roma ke Konstantinopel secara langsung maupun tidak langsung memberikan suatu kebebasan kepada Paus untuk menjalankan pemerintahan di kota Roma, selain itu pihak gereja juga ingin memasukkan cita-cita kristiani ke dalam masyarakat Romawi seperti cinta kasih kepada sesama, keadilan sosial, hormat kepada wanita, berpantang, kemurnian hati dan sebagainya.³

Pada abad 5 Masehi, bangsa Hun di bawah panglimanya, Attila menyerang Roma dan akhirnya kota Roma takluk di tangan dia. Dengan runtuhnya kerajaan Romawi di tangan bangsa Hun memberikan arah yang baru pada perselisihan antara gereja Barat dengan gereja Timur dengan kaisar Konstantinopel, dimana Paus di Roma sekarang menjadi satu-satunya pembela dan pelindung rakyat Roma. Dengan runtuhnya kerajaan Romawi pula maka banyak terjadi pemberontakan-pemberontakan atau peperangan antar suku bangsa diantaranya suku bangsa Goth, Virigoth, Longobard, Anglo sakon, Faariks dan lain sebagainya. Mereka ini semua disebut suku Barbar atau kaum Barbar yang suka berperang dalam rangka perebutan kekuasaan.

Rakyat jelata yang tidak tahu apa-apa menjadi korban kekejaman kaum Barbar tanpa adanya perikemanusiaan sedikitpun, akhirnya mereka mencari

³Helwig, *Sejarah.....*, 36-37

perlindungan pada pihak gereja karena terdorong oleh rasa khawatir terhadap diri mereka, sehingga pengaruh gereja di mata masyarakat bertambah tinggi, baik di bidang dunia maupun di bidang akherat.

Dengan bertambah tingginya pengaruh gereja di mata masyarakat, maka dengan sendirinya para uskup yang dulunya sebagai misionaris bagi agamanya berkembang menjadi pejabat pemerintah. Melihat keadaan seperti itu pemerintah mau tak mau harus mengakui uskup secara resmi sebagai pejabat pemerintahan, dan pada saat pemerintah menarik diri dari percaturan politik, maka tampilah gereja untuk menggantikan tugas pemerintahan yang mereka pegang.⁴ Munculnya suku Barbarian yang suka berperang itulah, maka kekuasaan gereja (Paus) bertambah besar sehingga Paus dapat bertindak sebagai kekuasaan tunggal untuk meredam peperangan yang pada akhirnya stabilitas kehidupan di bidang Duniawi (politik) dan di benua Eropa aman dan tenteram. Melihat kenyataan seperti itulah, maka kaisar Konstantinopel marah besar, sebab yang bisa memelihara dan menjaga masyarakat dari kekejaman orang luar adalah ada di tangan kaisar bukan di tangan Paus.

Puncak daripada kekuasaan Paus terhadap kaisar Konstantinopel adalah ketika Karel Agung di mahkotai oleh Paus sebagai kaisar baru di Romawi barat tahun 800. Dengan di mahkotainya Karel Agung sebagai kaisar baru secara langsung atau tidak langsung telah terjadi perpecahan antara dunia Barat dengan dunia Timur, dan peristiwa itu terjadi secara terus-menerus walaupun ada pergantian kaisar sampai

⁴*Ibid.*,45

pada tahun 1054 ketika Paus Leo IX mengirimkan utusannya ke Konstantinopel dalam rangka menyelesaikan masalah kebiasaan di Barat dan di Timur, tetapi kaisar Karularius tidak mau menerima mereka sehingga utusan Paus Leo IX meletakkan bulla di atas mezbah. Itulah akhir perpecahan antara gereja Katholik dengan gereja Ortodoks.

1.2. Gereja Katolik dan Gereja Protestan

Awal daripada terjadinya skisma ini adalah bahwa selama kurang lebih 12 abad, kekuasaan gereja begitu mutlak membuat semua orang atau jemaatnya tidak bisa melakukan segala sesuatu dengan leluasa. Mereka memandang bahwa Paus adalah wakil Tuhan dan oleh karena itulah setiap keputusan, kebijakan dan ketentuan-ketentuan yang berasal dari Paus harus ditaati oleh rakyat walaupun ketentuannya itu tidak sesuai dengan Al-kitab dan melanggar aturan-aturan yang sudah ada.

Di wilayah daratan Eropa pada waktu itu memang terkenal sangat kejam terhadap rakyat, sehingga pihak gereja merasa prihatin atas kekejaman yang dilakukan oleh suku Barbarian, padahal gereja mengajarkan tentang cinta kasih sesama manusia. Dari situ timbullah perasaan dari seorang Paus untuk mendamaikan semua suku Barbarian yang ada di daratan Eropa, maka Paus mempunyai kekuasaan tunggal untuk mendamaikan suku Barbarian yang suka berperang. Di sini pihak gereja masih hidup dalam bidang kerohanian, tetapi setelah pihak gereja masuk dalam bidang Duniawi (politik) maka urusan-urusan Ukhrowi dicampuradukkan dengan urusan Duniawi.

Waktu telah berlalu, dan pihak gereja yang telah menduduki pos-pos penting di pemerintahan. Perbuatan dan tingkah lakunya sudah tidak sesuai dengan pedoman Al-kitab. Cita-cita Paus untuk menyatukan kembali semua raja di bawah pimpinannya lama-kelamaan memudar, yang terjadi malah sebaliknya. Kaisar ingin menguasai gereja. Sebab selama itu mereka menganggap bahwa gereja merupakan tiang penyangga yang paling penting bagi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, ternyata hal itu tidak sesuai dengan kenyataan yang ada.

Di samping mereka sudah tidak percaya lagi kepada gereja, perebutan kursi tertinggi di gereja yaitu kursi ke-Paus-an juga menjadi perebutan diantara para kardinal yang berdampak negatif terhadap persatuan gereja.

Kondisi seperti inilah yang mendorong terjadinya reformasi terhadap gereja, dalam rangka membebaskan rakyatnya dari belenggu gereja. Reformasi gereja secara besar-besaran terjadi pada abad ke 15. Ketika itu Marthil Luther melihat dengan kepalanya sendiri bahwa dia ditunjukkan oleh Johan Tetzel tentang surat Indulgensi (surat pengampunan dosa). Pada tahun 31 Oktober 1517 ia menempelkan sebuah plakat pada pintu gereja di Wittenberg yang bertuliskan 95 tesis mengenai Indulgensi. Marthin Luther tidak menyadari bahwasanya perbuatannya itu merupakan titik awal perpecahan antara gereja Khatolik dengan gereja Protestan.

2. FAKTOR THEOLOGI

2.1. Gereja Katholik dan Gereja Ortodoks

Konsili Nicea I tahun 325 merupakan konsili yang pertama kali diadakan oleh pihak gereja. Konsili Nicea ini diadakan oleh kaisar Konstantinus dikarenakan

adanya dua kelompok yang saling bertentangan mengenai masalah Tuhan Allah dan Tuhan Yesus. Kedua kelompok itu adalah Arius dan Athanasius. Arius berpendapat bahwa Yesus tidak bersifat Azali, Yesus diciptakan oleh Allah, dan Yesus tidak menyamai substansi Allah, sedangkan Athanasius berpendapat bahwa Yesus adalah Tuhan yang dilahirkan dari Tuhan Bapa, otomatis Yesus tidak pernah tidak ada, Yesus sama dengan Tuhan dalam hal keazalian.

Klimaksnya skisma antara gereja Katolik dengan gereja Ortodoks ketika diadakan Sinede Toledo di Spanyol, karena pengaruh perumusan konsili Nicea Konstantinopel yang begitu besar terhadap Allah Tritunggal. Perumusan itu diperluas dengan suatu kata atau penambahan kata. Pada mulanya kata itu adalah Ruh Kudus keluar dari Bapa menjadi Ruh Kudus keluar dari Bapa dan dari anak. Kata itu biasa disebut dengan Filioque.

Kalau di lihat dari sudut pandang agama Islam, Islam sangat tidak sependapat dengan agama Kristen karena agama Islam sudah jelas-jelas mengatakan bahwa Allah adalah Esa tidak beranak dan tidak diperanakkan.

Kalau kita lihat awal mula munculnya tritunggal ini tidak lepas dari para penganut agama Kristen itu sendiri, mengapa? karena sebelum mereka memeluk agama Kristen dulunya adalah penganut kepercayaan Animisme Romawi, kepercayaan Yunani, agama Mesir kuno, Filsafat Yunani dan sebagainya. Sehingga ketika mereka beralih ke dalam agama Kristen maka sisa-sisa kepercayaan yang mereka anut baik sedikit atau banyak mempengaruhi ajaran-ajaran yang ada pada

agama Kristen. Dan akhirnya ajaran yang terdapat di dalam agama Kristen pada dasarnya sudah tidak murni lagi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2.2. Gereja Katholik dan Gereja Protestan

Kekuasaan Paus yang begitu besar baik di bidang politik maupun di bidang agama membuat mereka begitu leluasa melakukan apa yang menguntungkan bagi mereka sendiri dan gereja secara umum yakni gereja sebagai bangunan maupun gereja sebagai jamaat hanya merupakan lambang atau simbol saja.

Ini dibuktikan dengan penjualan surat pengampunan dosa (indulgensi) kepada masyarakat, guna menutupi kekurangan dana dalam pembangunan gereja Santa Petrus di Roma yang menelan biaya yang sangat besar, karena gereja ini merupakan gereja terbesar di dunia dan menjadikan kiblat dari pada gereja katholik yang ada di dunia.

Pada dasarnya yang bisa memberikan ampunan terhadap dosa manusia adalah hanya Allah saja, bukan terletak pada Paus karena Paus hanya manusia biasa yang tidak luput dari dosa dan salah, sehingga yang menjadi dasar dari pada kerusakan di dalam gereja adalah masalah-masalah yang menyangkut doktrin yang tidak sesuai dengan Al-Kitab.

Di dalam kitab Roma pasal 16 dan 17 dijelaskan bahwasanya yang bisa menyelamatkan dosa manusia adalah Tuhan Allah dengan kekuatan-Nya dimana setiap orang percaya akan hal itu. Oleh karena itu hanya dengan iman kita akan diselamatkan oleh Allah.

Menurut Gereja Roma Katholik dosa itu ada tiga macam yaitu dosa warisan atau dosa awal, dosa berat yang mengakibatkan hukuman kekal di neraka dan dosa ringan. Selain dari ketiga dosa tersebut masih ada lagi dogma yaitu dogma api penyucian, yang ditetapkan oleh Paus Gregorius I Agung (590 – 604). Api penyucian adalah hukuman bagi orang yang benar-benar belum siap masuk surga karena masih harus dibersihkan terlebih dahulu noda-noda yang melekat pada setiap orang di dalam api penyucian untuk menghapuskan sisa api penyucian diperlukan surat Indulgensi yang dikeluarkan oleh pihak Gereja.⁹

Disinilah hak absolusi yang dimiliki oleh seorang Paus. Absolusi adalah kuasa untuk mengampuni atau menetapkan dosa seseorang atas nama Allah. Kalau seseorang diampuni dosanya oleh Paus maka dengan sendirinya terhapuslah dosa seseorang itu, dan begitu juga sebaliknya.

Dogma tentang adanya absolusi dan indulgensi didasarkan atas ayat Injil Yahya dan Matius. Di kedua Kitab Injil ini menerangkan bahwa ketika Yesus bangkit dan kabur untuk menemui murid-muridnya, dia memberi salam dan meniupkan Roh Kudus pada muridnya, setelah itu ia berkata : Barangsiapa yang kamu ampunkan dosanya, maka bertanggunglah dosa atasnya, Yesus juga berkata : Barang apa yang kamu ikat di atas bumi, itulah terikat kelak di Surga, dan barang apa yang kamu arakkan di atas bumi, itupun terorak kelak di Surga.¹⁰

⁹ Ahmad Mubarak, *Perbandingan*, 57

¹⁰ *Ibid.*, 58

Petrus bahkan pernah mengaku bahwasanya anak kunci Surga itu diserahkan kepadanya, karena itulah tidak mengherankan apabila jabatan Paus dari Petrus sampai sekarang menganggap ia adalah wakil Yesus di bumi. Disinilah letak perbedaan antara gereja Katholik dengan Gereja Protestan, dimana gereja Protestan menganggap bahwa hanya Allah saja yang bisa menghapus dosa manusia yang sudah dijelaskan sebelumnya.

3. Faktor Budaya

3.1 Gereja Katholik dan Gereja Ortodoks

Kesatuan budaya antara dunia Barat dengan dunia Timur pada abad ke-3 sampai ke-9 masih terjalin dengan baik, sebab diantara kaum yang sudah berpendidikan tinggi masih hidup dalam tradisi klasik yang telah diambil pihak gereja dan dijadikan miliknya sendiri. Tetapi dengan berkembangnya zaman, maka baik di dunia Barat maupun di dunia Timur sudah mulai menafsirkan tradisinya masing-masing.

Orang-orang Barat yang terkenal dengan suku barbariannya, mempunyai kebudayaan yang lebih tinggi dibandingkan orang-orang timur. Orang-orang Barat yang suka berperang mempunyai ketrampilan dalam bidang kemiliteran maupun di bidang ketatanegaraan. Dalam bidang kemiliteran mereka sudah bisa membuat alat perang, selain itu juga dalam segi taktik menyerang mereka sudah canggih, kekompakan dalam kelompok sangat tinggi. Sedang dalam bidang ketatanegaraan

orang-orang Barat sudah bisa membuat tata kota, struktur kepegawaian seperti yang ada di dalam susunan jabatan para pemimpin gereja Roma Katholik.

Lain lagi di bagian Timur, orang-orang Timur suka melakukan hal-hal yang bersifat Ukhrowi, yaitu dengan cara perenungan-perenungan tentang Allah dan Yesus melalui ide-ide mereka sendiri. Sehingga tidak heran kalau ilmu-ilmu filsafat Kristen, mistik, askese dan kerahiban berkembang begitu pesat di dunia Timur. Tetapi dalam hal militer dan ketatanegaraan mereka kalah dengan orang-orang di dunia Barat.

3.2 Gereja Katholik dan Gereja Protestan

Selama hampir 12 abad lamanya, dunia Barat kala itu seperti benua yang mati dan tidak bisa berkembang, hal ini disebabkan oleh adanya peran Paus dalam memberikan fatwa-fatwa atau keputusan yang tidak sesuai dengan kondisi masyarakat dulu. Apalagi keputusan-keputusan itu harus dipatuhi walaupun salah. Hal inilah yang membuat kebebasan manusia untuk berpikir lebih maju terhalang oleh peran Paus tersebut. Karya-karya dari tokoh Eropa yang tidak sesuai dengan pendapat gereja dianggap melanggar aturan gereja.

Munculnya masa renaissance di Eropa membuat gelisah pihak Gereja, dimana aturan yang mereka buat dilanggar oleh masyarakatnya sendiri. Mereka menilai bahwa Paus sudah keluar dari koridor al-Kitab. Dengan munculnya masa renaissance ini pula membawa dampak positif bagi dunia Barat, sebab budaya masyarakat sudah tidak diatur oleh pihak gereja, ilmu pengetahuan berkembang luas.

Mereka yang telah berhasil membangun peradaban Eropa yang begitu maju dan besar terus dikembangkan dengan baik. Di lain pihak gereja Roma Katholik yang masih percaya dengan ucapan-ucapan Paus sudah tertinggal jauh, sehingga budaya yang dihasilkan oleh pihak gereja Katholik sangat konservatif atau ketinggalan zaman.

B. Ajaran-ajaran Gereja Katholik, Gereja Protestan dan Gereja Ortodoks

1. Ajaran Tentang Tritunggal

Tritunggal adalah tiga oknum tetapi pada dasarnya ada satu Allah yang masing-masing memiliki satu pengetahuan Ilahi, satu kehendak Ilahi, dan satu kehidupan Ilahi. Tiga oknum ini terdiri dari Allah Bapa, Allah Anak dan roh Kudus. Allah Bapa adalah Allah yang menciptakan langit dan bumi beserta isinya dan Dia berada di dalam Surga. Allah itu adalah Allah yang hidup. Di dalam al-Kitab diterangkan bahwa Allah mempunyai hati kepada manusia artinya Allah menaruh hati kepada manusia sehingga kita diperhatikan oleh Allah.

Dogma tentang keTuhanan Tritunggal menyatakan bahwa Allah telah mempunyai persekutuan yang sesungguhnya di dalam dirinya sendiri, yaitu di dalam persekutuan kasih yang terdapat di dalam Dia sebagai Allah yang Tritunggal. Tetapi karena Allah itu kasih kepada manusia, maka di dalam rahmat-Nya Allah keluar dengan mengarahkan kasih Nya kepada ciptaannya terutama manusia.¹¹

¹¹Van Niftrik, J. Bolland, *Dogmatika*,, 554-555

Oleh karena itulah Allah Bapa menampakkan dirinya melalui Yesus Kristus kepada manusia adalah kedatangan-Nya melalui tanda kasih-Nya. Penampakannya kepada manusia adalah ingin menunjukkan bahwanya Yesus Kristus datang ke dunia ini selain untuk menebus dosa manusia juga ingin menunjukkan bahwasanya saya ini adalah anak Tuhan. Karena itulah orang Kristiani percaya bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan. Seperti yang terdapat di dalam Yohanes 20 : 27 – 28 berbunyi :

27 “ Kemudian ia berkata kepada Thomas : Taruhlah jarimu disini dan lihatlah tanganku, ulurkanlah tanganmu dan cucukkan ke dalam lambungku dan jangan engkau tidak percaya lagi melainkan percayalah. Thomas menjawab dia : ya Tuhanku dan Allahku.¹²

Di dalam kitab Ibrani 1 : 1 mengatakan bahwa kesaksian para nabi dan para rasul tentang Allah yang hidup telah menyatakan dirinya dalam kedatangan Yesus Kristus dan yang mau bekerja dalam hati dan hidup kita dengan perantaraan Roh Kudus.

Dengan begitu Allah yang Esa dan satu itu adalah dia yang hidup dan berfirman serta bertindak sebagai Allah di atas kita (Allah Bapa). Tetapi juga sebagai Allah beserta kita (Yesus Kristus) bahkan Allah juga sebagai Allah di dalam kita (Roh Kudus).

¹²Al-Kitab., 148

Menurut orang-orang Katholik, Roh Kudus selain keluar dari Allah Bapa, juga keluar dari Yesus Kristus. Pendapat ini sama dengan pendapat orang-orang Protestan, tetapi bagi orang-orang Kristen Ortodoks mereka tolak, karena Roh Kudus itu hanya keluar dari Allah Bapa saja.

Menurut orang-orang Kristen Ortodoks, hanya satu Allah saja yaitu Allah Bapa. Maka hal itu menunjukkan bahwa keEsaan Allah itu terletak pada Esanya pribadi Bapa. Allah Bapa adalah sumber pokok dan asal dari keAllahannya. Oleh karena itu Allah Bapa menjadi sumber dari Allah Putra dan Roh Kudus, tetap berada pada zat hakekat Allah yang Esa dan melekat menjadi satu di dalam zatnya itu. Jadi Allah Putra dan Roh Kudus keluar dari sumber yang pertama yaitu Allah Bapa.

Allah Putra bukanlah Allah Bapa sendiri dan Roh Kudus bukan pula Allah Bapa, begitu juga dengan Allah Putra bukanlah Roh Kudus dan begitu juga sebaliknya. Sehingga ciri ketiga Allah ini masing-masing hypostasis (hakekat atau wujud) tetap terjaga.

Roh Kudus datang ke dunia ini tidak secara langsung, melainkan Roh Kudus datang melalui perantaraan Yesus Kristus. Roh Kudus datang bukan untuk menyatakan segala macam kebenaran namun untuk menyatakan kebenaran yang tunggal yaitu Allah Putra yang menjelma menjadi manusia.

Jadi Roh Kudus bersemayam dan keluar dari Allah Bapa untuk mencurahkan kasih Bapa yang pada akhirnya bersemayam di dalam Allah Putra. Sehingga Roh Kudus bersemayam baik di dalam Allah Bapa dan di dalam Allah Putra. Namun demikian, ketika di zaman azali yang kekal itu Roh Kudus keluar

hanya dari Allah Bapak saja sebagai sumbernya. Itulah pangkal perbedaan antara gereja Katholik dengan gereja Ortodoks.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kalau diamati secara mendalam, pada dasarnya secara tidak langsung Roh Kudus juga keluar dari Allah Putra, karena Roh Kudus juga bersemayam di Allah Putra. Kalau bersemayam di dalam diri Allah Putra, jelas keluar dari-Nya. Oleh karena itu sebenarnya masalah ini tidak usah diperdebatkan di kalangan gereja. Karena masalah Tritunggal itu intinya sama yaitu Allah Bapa, Allah Putra dan Roh Kudus dimana Allah Putra dan Roh Kudus keluar dari Allah Bapa.

Mengherankan sekali bagi kita kalau gereja Kristen mengakui adanya Tritunggal, sebab hal ini bertentangan dengan al-Kitab sendiri. Sebab di dalam al-Kitab perjanjian lama kitab ulangan 6 : 4 yang berbunyi :

‘Dengarlah hai orang Israel Tuhan itu Allah kita , Tuhan itu Esa’¹³

Dengan kita mempercayai Tritunggal , maka kita telah melakukan dosa besar yaitu Syirik kepada Allah Yang Esa , karena kita mempercayai Allah Bapa, Allah Putra dan Roh kudus. Padahal kita dilarang untuk menyekutukan Allah. Hal ini sesuai dengan kitab keluaran 20 : 3 yang berbunyi :

“ Jangan ada padamu Allah yang lain dihadapanku “¹⁴

Di dalam Agama Islam, Islam mengajarkan kepada umat-Nya bahwa Allah itu Esa, tidak beranak dan tidak diperanakkan, dan tidak ada yang menyamainya. Sebagaimana yang terdapat di dalam surat Al- Ikhlah ayat 1-4 yang berbunyi :

¹³ Al-Kitab, *Perjanjian Lama*,..213

¹⁴ *Ibid.*, 90

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ① اللَّهُ الصَّمَدُ ② لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ③ وَلَمْ يَكُنْ
لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ④

Katakanlah : “Dialah Allah Yang Maha Esa, Allah adalah tempat meminta, Tiada beranak dan tiada diperanakkan, dan tiada sesuatupun yang setara dengan-Nya.”¹⁵

Jadi Agama Islam sangat menentang sekali ajaran Agama Kristen tentang Allah tritunggal, padahal Agama Kristen adalah agama samawi yang berasal dari Allah yang di bawa oleh nabi Isa kepada kaum Yahudi yang mempercayai adanya Allah yang Esa seperti yang tersebut di atas.

2. Penebusan Dosa

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa Adam yang dulunya penghuni Surga karena telah melanggar aturan Tuhan, maka ia diturunkan Allah ke bumi. Turunnya Adam ke dunia ini membawa dosa turunan bagi manusia sampai sekarang. Manusia yang baru lahir sudah terbelenggu oleh dosa sebagai akibat dari perbuatan Adam di Surga.

Melihat manusia yang mempunyai dosa yang dibawa oleh Adam, maka Tuhan menghukum turunan Adam karena Allah Maha Adil, dan dengan keadilan Tuhan itulah Allah yang Maha Pengasih juga tidak rela kalau dosanya tidak terhapus. Sehingga Allah mengirimkan Putranya ke bumi untuk menebus dosa manusia dengan mengorbankannya dikayu Salib.

¹⁵ *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Surabaya : Mahkota, tt), hal. 1118

Tentang turunya Nabi Adam yang membawa dosa sampai kepada anak cucu

Adam yang sekarang ini pada dasarnya tidak sesuai dengan kitab perjanjian baru di dalam injil Matius pasal 19 : 14 yang berbunyi :

Tetapi Yesus Berkata : Biarkanlah anak-anak itu janganlah menghalang-halangi mereka datang kepada-Ku ; sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya kerajaan Surga.¹⁶

Melihat ayat di atas jelaslah sudah bahwasanya Yesus sendiri mengakui kesucian anak tersebut. Padahal anak tersebut belum mengakui disalibnya Yesus, tetapi dia oleh Yesus dikatakan yang memiliki kerajaan Surga. Dengan perkataan Yesus itu sendiri jelaslah bahwa anak kecil yang baru lahir itu masih suci dan tidak menanggung dosa waris dari Adam dan Hawa sama sekali. Untuk lebih jelas lagi, di dalam kitab Yehezkiel 18 : 20 yang berbunyi :

“ Orang yang berbuat dosa itu yang harus mati, anak tidak akan turut menanggung kesalahan ayahnya dan ayah tidak akan turut menanggung kesalahan anaknya. Orang benar akan menerima berkat kebenarannya, dan kefasikan orang fasik akan tertanggung atasnya ”¹⁷

Berdasarkan ayat di atas, maka dosa Adam dan Hawa itu harus ditanggung sendiri dan tidak dapat diwariskan kepada anak cucunya, sehingga anak cucunya tidak menanggung dosanya karena injil sendiri yang di akui oleh umat Kristen sebagai kitab sucinya dengan tegas telah menyebutkan bahwa setiap perbuatan yang

¹⁶ Al-Kitab, 28.

¹⁷ Ibid., hal. 927

baik dan yang buruk yang dikerjakan oleh seseorang itu tidak dapat dibebankan kepada orang lain.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sehingga jelaslah bahwa orang Kristen sendiri telah menyimpang dari ajaran Yesus dan kitab sucinya. Ajaran dosa waris itu sebenarnya memang tidak terdapat dan memang tidak ada di dalam Al-Kitab, tetapi hanya merupakan ajaran dari hasil rumusan orang-orang di lingkungan dogmatika yang kemudian dimasukkan sebagai dogma yang harus dipercayai oleh umat Kristen. Oleh karena itu orang-orang yang di lingkungan dogmatikalah yang bertanggung jawab dalam masalah ini.

Berdasarkan beberapa keterangan di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa tidak ada sedikitpun hubungan antara dosa waris dengan konsep keadilan Tuhan, dan pengakuan tentang adanya dosa waris itu sangat bertentangan dengan konsep keadilan Tuhan itu sendiri.

Menurut pandangan Islam bawasannya ajaran dosa waris menunjukkan suatu ketidakadilan Tuhan. Bagaimana Tuhan disebut Maha Adil kalau dia membebaskan apa yang tidak diperbuat oleh manusia. Bagaimana bisa dikatakan adil kalau Tuhan menurunkan manusia ke bumi sudah dalam keadaan terbelenggu, sementara ancaman diberikan bahwa mereka bisa selamat, kalau mempercayai penebusan dosa yang dilakukan oleh Yesus di tiang salib. Kita bisa melihat masalah ini di dalam al-Qur'an Surat An-Najm : 39-40 yang berbunyi :

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ۖ وَأَنْ سَعْيُهُ سَوْفَ يُرَى ۝

“ Bahwa seseorang yang berdosa tidak akan menanggung dosa kecuali yang ia perbuat dan bahwa manusia tidak akan memperoleh pahala selain yang di usahakannya.¹⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Sakramen

Sakramen berasal dari kata latin “ Sacramentum “ yang dilazimkan oleh Tertullianus sekitar tahun 200 menjadi istilah theologi.

Di dalam gereja Katholik sakramen ditekankan sebagai alat untuk memperoleh karunia, sedangkan di dalam gereja Protestan sakramen ditekankan sebagai tanda atau lambang dari firman Allah. Jumlah sakramen dalam gereja Katholik dengan gereja Protestan juga tidak sama. Kalau dalam gereja Katholik mereka mempercayai jumlah sakramen sebanyak tujuh, sama dengan gereja Ortodoks. Tujuh sakramen itu antara lain adalah : sakramen permandian, penguatan, ekaristi, pengampunan dosa, perminyakan, Imamat dan sakramen pernikahan. Sedangkan dalam gereja Protestan mereka hanya mengakui dua sakramen yaitu sakramen baptisan dan sakramen perjamuan Kudus atau ekaristi. Dalam hal tata cara upacara pun diantara ketiga gereja ini berbeda.

Perbedaan jumlah sakramen antara gereja Katholik dengan gereja Protestan dikarenakan gereja Katholik menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada di masyarakat, sedang gereja Protestan tidak begitu. Karena gereja Protestan berpedoman kepada al-Kitab, yaitu Injil Matius 28 : 16 dan 1 kor 11 : 23.

¹⁸ *Al-Qir'an dan Terjemahnya*, 874

Memasukan tradisi sakramen ke dalam ajaran gereja adalah penyimpangan terhadap ajaran yang di sampaikan Yesus Kristus hal ini menunjukkan bahwa ajaran gereja tidak berasal dari al-Kitab, melainkan banyak tradisi masyarakat yang sengaja dimasukan sebagai ajaran resmi gereja. Dengan adanya perbuatan tersebut berarti mereka menganggap bahwa ajaran Yesus kurang sempurna sehingga perlu disempurnakan lagi dengan tradisi-tradisi dan pemikiran-pemikiran baru, keadaan seperti ini telah terjadi dilingkungan gereja sejak dulu sampai sekarang.

Islam menganggap bahwa apa yang dilakukan oleh tokoh-tokoh gereja yang memasukan tradisi menjadi ajaran resmi gereja yang dikatakannya sebagai ajaran dari rosul yang tidak tertulis di dalam al-Kitab adalah perbuatan pendurhakaan dan keterlaluan yang sengaja merusak ajaran Yesus yang murni. Islam yang mempercayai kitab taurat dan kitab injil tidak membenarkan usaha-usaha memasukan tradisi ke dalam ajaran Yesus. Oleh karena itu ajaran tersebut termasuk pendurhakaan terhadap ajaran Allah yang di tegaskan dalam firmanNya di dalam Surat Al-Maidah : 77 berbunyi :

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ غَيْرَ الْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعُوا أَهْوَاءَ قَوْمٍ قَدْ ضَلُّوا مِنْ قَبْلُ وَأَصْلَوْا كَثِيرًا وَضَلُّوا عَنْ سَوَاءِ السَّبِيلِ

“ Katakanlah hai ahli kitab, Janganlah kamu berlebih-lebihan dalam agamamu dengan cara yang tidak benar. Dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu orang-orang yang telah sesat, sebelum (kedatangan Muhammad) dan mereka telah menyesatkan kebanyakan (manusia) dan merekaupun tersesat dari jalan yang lurus.¹⁹

¹⁹ Al-Qur'an: dan Terjemahnya, 174

4. *Selibat*

Selibat dalam bahasa latin *coelibatus* yang artinya tidak kawin. Ajaran selibat ini dicetuskan oleh Paus Gregorius Agung (1073 – 1085). Dan selibat ini ditetapkan pada konsili Trente (1545 – 1563). Mereka yang menganggap selibat diwajibkan berdasarkan pada al-Kitab yaitu Injil Matius 19 ; 12 yang berbunyi : ada orang yang tidak kawin karena ia memang lahir demikian dari rahim ibunya, dan ada orang yang dijadikan demikian oleh orang lain, dan ada orang yang membuat dirinya demikian karena kemauannya sendiri oleh karena kerajaan Surga. Dan siapa yang dapat mengerti hendaklah ia mengerti.

Dari ayat di atas, sudah jelas bahwa kawin itu sebenarnya tidak diperbolehkan, karena Yesus telah berkata bahwa mereka yang tidak kawin karena sudah sejak lahir memang demikian dan karena kemauannya sendiri supaya mereka bisa lebih dekat kepada Allah Bapa. Hal ini sama dengan apa yang dikatakan oleh Rosul Paulus bahwasanya tidak menikah memungkinkan pengabdianya kepada Tuhan lebih khusu' karena orang yang tidak menikah, tidak akan terikat oleh banyaknya tugas yang ada di rumah guna mempersiapkan diri dengan bebas dan tenang akan kedatangan Yesus Kristus.

Karena itulah gereja Protestan dan gereja Ortodok memperbolehkan para Klerus untuk menikah dengan calon istrinya. Mereka ini juga mempunyai dasar di dalam al-Kitab Kej 1 : 27-28. Dan mereka sangat menentang dengan munculnya ajaran tentang selibat. Sebab manusia baik laki-laki maupun perempuan mempunyai insting untuk saling menyukai satu sama lain.

Tetapi karena ajaran selibat ini sudah ditetapkan dalam sidang Konsili Trente (1545 – 1563), maka hal itu harus dilaksanakan juga oleh pihak gereja Katholik dan lagi pula ajaran ini dimunculkan adalah gunanya untuk membedakan antara Gereja Katholik, Ortodoks, dan gereja Prostestan.

Di dalam ajaran agama Islam, setiap orang disunahkan oleh Allah untuk menikah, sebab Allah menciptakan manusia berpasang-pasangan dan pada dasarnya manusia mempunyai tabiat saling menyukai antara laki-laki dan perempuan seperti yang ada di dalam surat ar-Rum : 21 yang berbunyi :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“ Dan diantara tanda-tanda kekuasaanya ialah, dia menciptakan untukmu istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dia jadikananya diantara kamu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum berfikir.²⁰

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

²⁰ *Al-Qir'an dan Terjemahnya*, 644

BAB VI

KESIMPULAN, SARAN-SARAN DAN PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang menyebabkan skisma gereja Kristen antara lain :
 - a. Faktor politik muncul di dalam gereja Kristen disebabkan adanya perebutan kekuasaan antara bagian Barat dan bagian Timur dimana kedua bagian ini saling memperkuat kedudukan pada masing-masing kerajaan dan yang melantik seorang kaisar adalah Paus sehingga kedudukan Paus di mata masyarakat dan raja lebih besar dibanding raja atau kaisar, akhirnya pecahlah gereja Kristen pada tahun 1054 menjadi dua yakni gereja Katholik dan gereja Ortodoks. Kemudian diikuti lagi abad ke-16 antara gereja Katholik dengan gereja Protestan. Perpecahan ini timbul karena kekuasaan Paus yang begitu besar sehingga mereka dengan sewenang-wenang melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan al-Kitab, bahkan agama Kristen bagi mereka hanya sebagai tameng untuk memperkuat kedudukannya.
 - b. Faktor Theologi muncul karena adanya perbedaan pendapat mengenai Roh Kudus dimana menurut gereja Katholik Roh Kudus itu keluar dari Allah Anak, sedang menurut gereja Ortodoks Roh Kudus hanya keluar dari Allah

Bapa saja. Kemudian munculnya gereja Protestan karena adanya surat penebusan dosa yang dikeluarkan oleh pihak gereja. Padahal menurut gereja Protestan yang bisa menebus dosa manusia adalah Allah semata, bukan pada diri Paus.

c. Faktor budaya muncul karena orang-orang Barat sudah mulai maju dalam bidang ketatanegaraan dan militer. Sehingga dalam hal duniawi mereka lebih unggul dibandingkan dengan saudaranya di bagian Timur yang suka merenung, askese guna mendekatkan diri kepada Tuhan dan orang-orang Timur mementingkan hal-hal ukhrowi. Adapun munculnya gereja Protestan karena ucapan-ucapan dari seorang Paus sudah tidak bisa mengikuti perkembangan zaman, hanya disesuaikan dengan pendapatnya sendiri sehingga pada masa itu Eropa mati dan tidak bisa berkembang.

2. Ajaran-ajaran apa saja yang menjadi pokok perbedaan antara gereja Katholik, Ortodoks, gereja Protestan antara Lain :

a. Ajaran tentang keTuhanan Tritunggal misalnya : menurut gereja Katholik bahwa roh Kudus tidak hanya keluar dari Allah Bapa saja, melainkan juga pada Allah Putra. Hal ini sama dengan pendapat gereja Protestan. Sedangkan menurut gereja Ortodok roh Kudus hanya keluar dari Allah Bapa saja.

b. Ajaran tentang penebusan dosa, menurut gereja Katolik dan Ortodok, penebusan dosa merupakan salah satu upacara sakramen yang merupakan kekuatan dari sakramen itu sendiri. Sedang menurut Protestan, penebusan dosa merupakan membenaran karena iman.

- c. Ajaran tentang sakramen, bahwa gereja Ortodok dan Katholik mengakui jumlah sakramen itu ada tujuh buah sedang dalam gereja Protestan hanya mengakui 2 buah sakramen.
- d. Ajaran tentang selibat. Gereja Katholik melarang para Klerus untuk menikah, hanya jemaatnya saja yang boleh menikah, sedang dalam gereja Protestan dan gereja Ortodok para Klerus dan jemaatnya boleh kawin atau menikah.

B. Saran

1. Kami berharap kepada para pendeta atau pastur agar dalam memberikan informasi kepada yang berlainan agama jangan sampai tertutup, memang sikap tertutup juga diperbolehkan, akan tetapi hal seperti itu akan memperparah dan menambah persoalan, berprasangka buruk terhadap agama Kristen yang pada akhirnya mereka yang mempelajari agama Kristen akan menilai bahwa agama Kristen adalah agama eksklusif (tertutup).
2. Kami juga berharap kepada pastur atau pendeta walaupun mereka baik mereka yang beragama Kristen Katholik, Protestan dan Kristen Ortodoks jangan sampai saling tuduh menuduh, menjelekkan satu dengan yang lainnya. Sebab hal ini akan menambah persoalan. Padahal mereka itu dalam satu payung yaitu agama Kristen yang mempercayai kitab Suci Injil sebagai pegangannya.

C. Penutup

Puji syukur senantiasa penulis haturkan kepada Allah yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangannya. Hal ini mengingat keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu saran dan kritik dari para pembaca yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya, semoga tulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Amin ya robba al alamin.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

AL -Qur'an dan Terjemahnya.

Al -Kitab

Achmad Mubarak, 1985, *Perbandingan Agama Islam dan Kristen*, Bandung, Penerbit Pustaka.

Ahmad Syalabi, 1964, *Perbandingan Agamam : Bagian Agama Masehi*, Jakarta, Jaya Murni.

_____, tt, *Perbandingan Agama : Agama Kristen*, Bandung, Al-Ma'rif.

Abu Ahmadi, 1991, *Perbandingan Agama*, Jakarta, PT Rineka Cipta.

Adolf Heuken, 1996, *Ensiklopedi Gereja Jilid II dan IV*, Jakarta, PT Cipta Loka Caraka.

A. Th. Van Leeuwen, 1992, *Agama Kristen dalam Sejarah Dunia*, Jakarta, BPK Gunung Mulia.

Berkhof, Enklaar, 1983, *Sejarah Gereja*, Jakarta, BPK Gunung Mulia.

Dorothy Marx, tt, *Konsep Gereja*, Jakarta, BPK Gunung Mulia.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Embuiro, 1967, *Gereja Sepanjang Masa*, Jakarta, BPK Gunung Mulia.

Episkop Timothy Ware, 2001, *Mari Menengenal Kekristenan Timur*, Jakarta, Satya Widya Graha.

Huston Smith, 1985, *Agama-Agama Manusia*, Jakarta, Yayasan Obor Indonesia.

Harun Hadiwiyono, 1986, *Iman Kristen*, Jakarta, BPK Gunung Mulia.

_____, 1983, *Inilah Syahadatku*, Jakarta, BPK Gunung Mulia.

Helwig, 1974, *Sejarah Gereja Kristus Jilid I dan II*, Jakarta, BPK Gunung Mulia.

Jam'annuri, 2002, *Agama Kita*, Yogyakarta, Kurnia Kalam Semesta.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Linda Smith, William Reaper, 2002, *Ide-Ide Filsafat dan Agama : Dulu dan Sekarang*, Yogyakarta, Kanisius.

Nazir, 1988, *Metode Penelitian*, Jakarta,

Moh. Rifa'i, 1984, *Perbandingan Agama*, Semarang, Wicaksana.

Mohammad Arkoun, 2001, *Islam Kontemporer*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.

Musthafa as-Siba'i, 1978, *Agama dan Negara*, Surabaya, Civil Society Asia Afrika.

Mudjahid Abdul Manaf, 1996, *Sejarah Agama-Agama*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.

Puis A. Partanto, Dahlan al-Barry, tt, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya, Arkola.

Pidyarto, 1999, *Mempertanggungjawabkan Iman Katholik*, Malang, Dioma.

P.C. Nelson, 1988, *Doktrin-Doktrin al-Kitab*, Malang, Gandum Mas.

Rouf Syalabi, 2001, *Distorsi Sejarah dan Ajaran Yesus*, Jakarta, Pustaka al-kautsar.

Petter Wongso, 1993, *Dasar Iman Kepercayaan Kristen*, Malang, Seminari al-Kitab Indonesia.

Soedarmo, 1996, *Kamus Istilah Theologi*, Jakarta, BPK Gunung Mulia.

Stephen Tong, 1994, *Reformasi dan Theologi Reformed*, Jakarta, Lembaga Reformed Injil Indonesia.

Tom Jacobs, 1987, *Gereja Menurut Vatikan II*, Yogyakarta, Kanisius.

Van Niftrik, J. Bolland, 1999, *Dogmatika Masa Kini*, Jakarta, BPK Gunung Mulia.

Van Den End, 1982, *Harta dalam Bejana : Sejarah Gereja Ringkas*, Jakarta, BPK Gunung Mulia.

Verkuyl, 1986, *Etika Kristen*, Jakarta, BPK Gunung Mulia.

_____, 2000, *Aku Percaya*, Jakarta, BPK Gunung Mulia.

WJS. Peorwadarminta, 1993, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.

Yacob B Susabda, 1991, *Kaum injili*, Malang, Gandum Mas.